



**MISKONSEPSI MASYARAKAT SEKOLAH TENTANG GURU BK  
DI SMP SWASTA TAMORA 2 TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat**

**Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH**

**IKA DINI KARTIKA**

**NIM. 33.14.3.038**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



**MISKONSEPSI MASYARAKAT SEKOLAH TENTANG GURU BK DI  
SMP SWASTA TAMORA 2 TANJUNG MORAWA**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

**OLEH**

**IKA DINI KARTIKA**

**NIM. 33.14.3.038**

**PEMBIMBING SKRIPSI**

**Pembimbing I**

**Drs. Purbatna Manurung, M.Pd**  
**Nip. 196605171987031004**

**Pembimbing II**

**Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**  
**Nip. 198705122015032006**

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN KONSELING ISLAM**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGRI**

**SUMATERA UTARA**

**MEDAN**

**2018**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini yang berjudul "MISKONSEPSI MASYARAKAT SEKOLAH TENTANG GURU BK DI SMP SWASTA TAMORA 2 TANJUNG MORAWA" yang disusun oleh Ika Dini Kartika yang telah dimunaqsyahkan dalam sidang munaqsyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

**04 Juli 2018 M**

**20 Sawal 1439 H**

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqsyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

**Ketua**

**Dra. Hi. Azizah Hanum OK, M.Ag**  
NIP. 19690323 200701 2 030

**Sekretaris**

**Nurhavani, S.Ag., SS., M.Si**  
NIP. 19760719 200112 2 002

**Anggota**

1. **Drs. Purhatua Manurung, M.Pd**  
NIP. 19660517 198703 1 004

2. **Syarifah Widya Ulfa, M.Pd**  
NIP. 19870512 201503 2 006

3. **Dr. Haidir, M. Pd**  
NIP. 19740815 200501 1 006

4. **Nurhavani, S.Ag., SS., M.Si**  
NIP. 19760719 200112 2 002

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1002

Nomor : Istimewa  
Lamp :  
Hal : Skripsi  
**An. Ika Dini Kartika**

Medan, 26 Juni 2018  
Kepada Yth:  
Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah  
dan Keguruan UIN-SU  
Di Medan

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*  
Dengan hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya  
terhadap skripsi mahasiswa :

**Nama : Ika Dini Kartika**  
**Nim : 33.14.3.038**  
**Fak / Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan / BKI**  
**Judul : Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK Di  
Sekolah Smp Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa**

Dengan ini kami berpendapat skripsi ini sudah dapat diterima untuk di  
munaqasahkan pada sidang munaqasah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-  
SU Medan.

Sekian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr, Wb.*

**Pembimbing Skripsi I**

**Drs. Purhatua Manurung, M.Pd**  
NIP. 19681214 199303 2 001

**Pembimbing Skripsi II**

**Syarifah Widia Ulfa, M. Pd**  
NIP. 19870512 201503 2 006

**PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Dini Kartika  
NIM : 33.14.3.038  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Judul Skripsi : **Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP  
SWASTA Tamora 2 Tanjung Morawa**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh institut batal saya terima.

Medan, 26 Juni 2018

Yang Membuat Pernyataan



*Ika Dini Kartika*  
Ika Dini Kartika  
NIM. 33.14.3.038



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

JL. Williem Iskandar Psr. V Medan Estate, Telp. 6622925, Medan 20731

**SURAT KETERANGAN PENGESAHAN JUDUL SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : IKA DINI KARTIKA  
N I M : 33143038  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat/No. HP : Jl Batang Kuis Pasar VI Tanjung Morawa

Benar bahwa Judul Skripsi yang tertera di bawah ini:

**"Persepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2"**

Telah disetujui oleh Jurusan BKI setelah melalui rapat pembekalan penentuan judul oleh Bapak Dosen BKI FITK UINSU Medan dengan pihak Jurusan/Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan: PS 1/PS 2, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukan PS 1, dan PS 2.

Demikian surat ini disampaikan kepada Saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Medan, 18 Desember 2017

a.n. Dekan  
Ketua Jurusan BKI



DR. H. IRA SURYANI, M.Si  
NIP. 19670713 199503 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williem Iskandar Pasar V Telp. (061)6615683-6622925. Fax 6615683 Medan Estate 20731

**Surat Keterangan Pengesahan Revisi Judul Skripsi**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa mahasiswa:

Nama : IKA DINI KARTIKA  
Nim : 33.13.3.038  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Jurusan/Prodi : Bimbingan Konseling Islam  
Alamat/No HP : Jl. Batang Kuis Pasar VI Gg. Rame Tg Morawa/  
082274709953

Benar bahwa judul skripsi yang tertera di bawah ini :

**"MISKONSEPSI MASYARAKAT SEKOLAH TENTANG GURU BK DI SMP  
SWASTA TAMORA 2 TANJUNG MORAWA"**

Telah disetujui oleh Jurusan BKI setelah melalui rapat penSeleksian penentuan judul oleh pihak dosen BKI FITK UIN SU Medan dengan pihak Jurusan/Prodi, dan selanjutnya saudara dianjurkan untuk segera berkonsultasi dengan PS 1/PS 2, dengan menyertakan surat pengesahan judul ini, dan surat penunjukkan PS 1 dan PS 2.

Demikian surat ini disampaikan kepada saudara untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 01 Maret 2018

an Dekan

Ketua Jurusan BKI



Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

NIP. 196707131995032001

#### DAFTAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

1. Judul Sebaiknya didiskusikan dengan pandangan kualitatif
2. Pedoman grammar bahasa Indonesia SPOK
3. Perbaiki judul persepsi menjadi miskonsepsi
4. Rumusan masalah dan tujuan (bab I) diperbaiki
5. Instrumen pengumpulan data diperbaiki sesuai dengan poin pandangan atau persepsi masyarakat sekolah



## ABSTRAK

Nama : Ika Dini Kartika  
NIM : 33.14.3.038  
Jurusan : Bimbingan Konseling Islam  
Pembimbing I : Drs. Purbatua Manurung, M.Pd  
Pembimbing II : Syarifah Widya Ulfa, M. Pd  
Judul Skripsi : **Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP swasta tamora 2 Tanjung Morawa**


**Kata kunci : Miskonsepsi, Masyarakat Sekolah, Guru Bk**

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan, Bagaimana tanggapan siswa tentang tugas dan fungsi guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?, Bagaimana pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?. Tujuan penelitian ini adalah (1) Memberi pemahaman tentang tugas dan fungsi guru BK yang selama ini dipandang miring, dan (2) Mengidentifikasi pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yaitu sebuah penelitian riset yang sifatnya deskripsi. penelitian ini adalah Informasi utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah (a) Kepala sekolah berjumlah 1 orang, (b) Wakil kepala sekolah berjumlah 1 orang, (c) Guru kelas berjumlah 6 orang, (d) Guru mata pelajaran berjumlah 10 orang, dan (e) Serta siswa yang sering bermasalah setiap kelas berjumlah 15 orang. Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) studi dokumentasi.

Hasil penelitian ini masih banyak masyarakat sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru mata pelajaran, guru wali kelas dan siswa yang benar-benar sering bermasalah) yang belum mengetahui atau memahami mengenai guru BK itu seperti apa dan apa itu bimbingan konseling dapat dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti yang menyebabkan banyaknya miskonsepsi mengenai guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa.

Diketahui oleh:  
Pembimbing I

  
**Drs. Purbatua Manurung, M.Pd**  
Nip. 196605171987031004

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum, Warahmatullahi Wabarakatuh*

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wata'ala* yang telah memberikan hidayah dan rahmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagaimana yang diharapkan. Shalawat berangkaian salam kepada Nabi Muhammad *Shollallahu 'Alai Wa Sallam* yang telah membawa risalahnya kepada seluruh ummat manusia.

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar Sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru Bimbingan Konseling di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi , namun dengan usaha dan dukungan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam menyusun skripsi ini penulis juga menerima bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
2. Bapak Prof. Dr. Syafarudin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

3. Ibu Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si selaku ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Purbatua Manurung S.Pd selaku pembimbing I yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
5. Ibu Syarifah Widya Ulfa selaku pembimbing II yang telah membantu dan memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi sehingga selesai.
6. Ayahanda dan bunda penulis terima kasih karena sudah membesarkan dan mendidik penulis serta mendoakan ananda menjadi anak yang shaleha dan telah memberi biaya kepada saya untuk menyelesaikan S1 di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
7. Kepada orang yang penulis sayangi adik kandung penulis Nur'aini Fadillah dan Dimas Imam Fadillah yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu saya menyelesaikan permasalahan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini.
8. Kepada calon suami penulis M. Rizka Alfanani yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu saya menyelesaikan permasalahan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini.
9. Kepada seluruh keluarga besar penulis yang telah memberikan dukungan, motivasi dan membantu penulis menyelesaikan permasalahan yang penulis alami dalam penyusunan skripsi ini

10. Kepada Bapak dan Ibu guru sekolah SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa yang telah mengizinkan penulis untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut.

11. Kepada rekan-rekan perjuangan BKI-3 yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu penulis baik motivasi dan bantuan yang telah diberikan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, oleh sebab itu kritik dan saran pembaca sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

*Wassalam,*

Penulis

**Ika Dini Kartika**  
**NIM. 33.14.3.038**

## DAFTAR ISI

Lembar Pengesahan .....	i
Abstrak .....	ii
Kata Pengantar .....	iii
Daftar Isi.....	vi
Daftar Tabel .....	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian. ....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>9</b>
A. Pengertian Miskonsepsi .....	9
B. Miskonsepsi Dalam Bimbingan Dan Konseling.....	10
C. Makna Dan Urgensi Bimbingan Dan Konseling .....	20
1. Pengertian Bimbingan Dan Konseling.....	20
2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling.....	26
3. Fungsi Bimbingan Dan Konseling.....	27
4. Tujuan Bimbingan Dan Konseling.....	30
5. Asas-Asas Bimbingan Dan Konseling.....	30

6. Jenis Layanan Bimbingan Dan Konseling .....	32
D. Personal Masyarakat Sekolah Dan Tugas Dalam Melaksanakan layanan Bimbingan Dan Konseling.....	34
E. Kompetensi Dasar Konselor Sebagai Pendidik Profesional .....	40
F. Kerang Konseptual.....	43
G. Hasil Penelitian yang Relevan .....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Tempat Dan Waktu .....	46
B. Alasan Memilih Model Penelitian Kualitatif.....	47
C. Prosedur Penelitian .....	48
D. Instrumen Pengumpulan Data.....	51
1. Observasi .....	51
2. Wawancara .....	52
3. Studi Dokumentasi .....	53
E. Teknik Analisis Data .....	54
F. Teknik Penunjang Keabsahan Data.....	56
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>57</b>
A. Temuan Umum Penelitian.....	57
B. Temuan Khusus Penelitian .....	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	67
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan.....	72
B. Implikasi.....	73

C. Saran..... 74

Daftar Pustaka..... 78

## DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1. Rancangan Penelitian.....	47
---	----



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pengertian bimbingan dan konseling (BK) yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya. Tujuan umum dari Bimbingan dan Konseling adalah untuk membantu individu mengembangkan diri secara optimal sesuai dengan tahap perkembangan dan redisposisi yang dimilikinya (seperti kemampuan dasar dan bakat-bakatnya), berbagai latar belakang yang dimilikinya (seperti latar belakang keluarga, pendidikan, status ekonomi), serta sesuai dengan tuntutan positif lingkungannya.<sup>1</sup> Menurut Mohammad Surya tujuan konseling adalah untuk merubah perilaku individu dalam memelihara dan mencapai kesehatan mental dan sekaligus membantunya memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya sehingga meningkatkan keefektifan personal agar ia mampu mengambil keputusan-keputusan penting bagi dirinya.<sup>2</sup>

Pada kenyataannya dilingkungan masyarakat sekolah masih banyak masyarakat yang memandang/menilai guru BK sebagai polisi sekolah, sebagai guru yang kejam, serta tidak sedikit pula sekolah yang memberikan peluang kerja sebagai guru BK kepada guru bidang studi (Mata Pelajaran) yang bahkan tidak mempunyai latar belakang pendidikan BK. Bahkan tidak sedikit masyarakat

---

<sup>1</sup> Prayitno dan Erman Amti, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Asdi Mahasatya, 2004) H.114

<sup>2</sup> Saiful Akhyar Lubis, *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*, (Bandung: Citapustaka Media, 2015) H.27

menilai tidak adanya lapangan pekerjaan untuk guru BK. Pandangan tentang guru BK sebagai guru khusus untuk siswa bermasalah masih tetap melekat di sebagian besar sekolah. Anggapan bahwa siswa yang berhubungan dengan guru BK adalah siswa yang bermasalah pun masih melekat dalam pikiran sebagian besar siswa dan orang tua siswa, sehingga gambaran menakutkan tentang guru BK sebagai polisinya sekolah telah menumbuhkan miskonsepsi sebagian besar siswa untuk tidak mau berhubungan dengan guru BK. Walaupun sebenarnya para siswa itu sangat ingin berhubungan dengan guru BK tetapi mereka takut dianggap sebagai siswa bermasalah oleh teman-temannya. Anggapan itu tentu saja sangat tidak menguntungkan bagi perkembangan guru BK dalam melakukan perannya di sekolah. Saat ini banyak guru BK yang mulai melakukan pencitraan atas profesinya untuk mengubah pandangan menakutkan tersebut menjadi menyenangkan.

Menurut Prasetiyono dalam jurnal *guidance and counseling* yang berjudul *upaya guru bimbingan dan konseling dalam mengubah persepsi negative siswa tentang bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan*.

Mengatakan bahwa Bimbingan dan Konseling memegang peranan yang sangat penting di dalam dunia pendidikan, sehingga diharapkan tenaga guru bimbingan dan konseling profesional. Apalagi saat ini persepsi negatife terhadap guru bimbingan dan konseling masih saja terjadi di sekolah. Oleh karena itu ada beberapa upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negatife. yang terjadi di sekolah Madrasah Aliyah Negeri Buntok, yaitu: Pemberian Pemahaman tentang Fungsi dan Tujuan Bimbingan dan Konseling, persepsi Negatif Siswa tentang bimbingan dan Konseling dan Cara Mengubah Persepsi Negatif tentang Bimbingan dan Konseling. Dan dari hasil upaya guru bimbingan dan konseling untuk merubah persepsi negatife tersebut dapat terlihat bagi siswa

siswa yang sudah memasuki kelas 2 dan 3, perlahan-lahan mereka sudah merubah persepsi negatif, sehingga bimbingan dan dan konseling<sup>3</sup>

Guru BK harus mengerti betul hak dan kewajibannya secara ideal, profesional dan proporsional dan itu ada dalam Koridor Undang-undang No. 14 tahun 2005 Oleh karenanya perlu ada semacam sosialisasi dan diseminasi undang-undang tersebut terhadap para guru BK agar mereka paham dan mengerti soal eksistensi profesionalitas, sehingga tidak ada lagi yang mengatakan bahwa pekerjaannya ialah menangani anak-anak nakal, mengusut peristiwa yang tidak layak seperti mencuri, membolos, menonton pornografi, merokok, miras, melanggar tata tertib sekolah dan lain sebagainya. Sehingga guru BK tersebut di beri julukan “*polisi sekolah*” yang menjaga keamanan dan ketertiban sekolah, tidak lebih dari tugas seorang “*satpam*” di lingkungan sekolah bukan?

Konselor Sekolah yang “*demokratis*” dan terbuka bagi kepentingan sekolah, ia akan memberikan pelayanan apa saja yang diinginkan oleh pimpinan sekolah. Seperti memberi nasehat, membujuk para siswa agar berbuat baik, patuh, sopan, menjaga citra sekolah sehingga diberi gelar “*terhormat*” sebagai “*guru budi pekerti*”. Atau diberi tugas absensi siswa, mencegah siswa yang terlambat, mencatat kegiatan siswa ijin keluar, memuat statistik tentang jumlah murid atau sebagai petugas sosial/ kesejahteraan. Kondisi yang pada saat ini membuat Profesi

---

<sup>3</sup>Prasetyono juni. 2012. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengubah Persepsi Negative Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan*. Jurnal *Guidance And Counseling* vol 1, issue: 1,2012: 44  
<http://download.portalgaruda.org/article.php?article=334143&val=7813&title=UPAYA%20GURU%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING%20DALAM%20MENGUBAH%20PERSEPSI%20NEGATIF%20SISWA%20TENTANG%20BIMBINGAN%20DAN%20KONSELING%20DI%20MADRASAH%20ALIYAH%20NEGERI%20BUNTOK%20KABUPATEN%20BARITO%20SELATAN> diunduh pada tanggal 19-Februari-2018 hari senin jam 10.45.

BK/konselor semakin tertantang dalam membuktikan kinerja dan peran guru BK untuk merubah pandangan masyarakat terhadap guru BK yang kurang baik.

Guru BK disekolah masih banyak dari segi tampilan memang menakutkan bagi para siswa. Tampilan disini maksudnya ialah tampilan secara fisik maupun psikis. Guru BK disekolah tampil dengan penuh menjaga kewibawaan terhadap siswanya. Kewibawaan memang perlu, namun lebih baik jika kewibawaan itu tidak menjadikan jarak yang semakin jauh dengan para siswa. Sehingga para siswa juga enggan untuk berkomunikasi serta tampilan yang kurang ramah, merupakan salah satu faktor pandangan yang tidak baik terhadap guru BK. Mempersepsi tidaklah sama dengan memandang benda dan kejadian tanpa makna.

Persepsi seseorang selalu merupakan ekspresi-ekspresi, benda-benda dengan fungsinya, tanda-tanda serta kejadian-kejadian. Kadang persepsi seseorang terhadap sesuatu bisa benar dan sesuai dengan realita dan kadang pula persepsi itu tidak sesuai dan menjadi persepsi yang salah karena tidak sesuai dengan maksud dan tujuan tertentu, walaupun subjek yang mempersepsi itu menyatakan apa yang menjadi persepsinya adalah benar. Jika ditinjau dari pengertian BK itu sendiri adalah proses bantuan yang diberikan oleh pembimbing (konselor) kepada individu (konseli) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya, supaya konseli mempunyai kecakapan melihat dan menemukan masalahnya serta mempunyai kemampuan memecahkan masalahnya sendiri.

Proses pemberian bantuan yang sistematis dari pembimbing (konselor) kepada klien (siswa) melalui pertemuan tatap muka atau hubungan timbal balik antara keduanya untuk mengungkap masalah konseli sehingga konseli mempunyai kemampuan melihat masalahnya sendiri, mempunyai kemampuan

menerima dirinya sendiri sesuai dengan potensinya, dan mampu memecahkan sendiri masalah yang dihadapinya.<sup>4</sup> Pernyataan diatas didukung bahwa motif masalah tersebut: penampilan guru yang terlalu familiar, penampilan guru BK yang kejam atau menakutkan , masuk keruang BK hanya tempat orang yang bermasalah saja, dan BK sebagai polisi sekolah karena kerja BK seperti polisi. Fungsi BK menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 111 Tahun 2014 pasal 2 yaitu:

“Layanan Bimbingan dan konseling bagi konseli Pada satuan Pendidikan memiliki fungsi (a) pemahaman diri dan lingkungan, (b) fasilitas pertumbuhan dan perkembangan, (c) penyesuaian diri dengan diri sendiri dan lingkungannya, (d) penyaluran pilihan pendidikan, pekerjaan, dan karir, (e) pencegah timbulnya masalah, (f) perbaikan dan penyembuhan, (g) pemeliharaan kondisi pribadi dan situasi yang kondusif untuk perkembangan diri konseli, (h) pengembangan potensi optimal, (i) advokasi diri terhadap diskriminatif; dan (j) membangun adaptasi pendidik dan tenaga kependidikan terhadap program dan aktivitas pendidikan sesuai dengan latar belakang pendidikan, bakat, minat, kemampuan, kecepatan, dan kebutuhan konseli”<sup>5</sup>.

“Layanan professional, layanan bimbingan dan konseling tidak dapat dilakukan secara sembarangan, namun harus dilakukan secara tertib berdasarkan

---

<sup>4</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2013) H.15

<sup>5</sup> Kemendikbud. Permendikbud No 111 Tahun 2014, *Kode Etik Guru BK Pasal2*.<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/lampiranpermendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>.diunduhpada tanggal 19- Febuari-2018 hari senin jam 12.00

prosedur tertentu, secara umum terdiri dari enam tahapan, yaitu: (1) identifikasi kasus, (2) identifikasi masalah, (3) diagnosis, (4) prognosis, (5) treatment, dan (6) Evaluasi dan Tindak Lanjut”.

Pelayanan bimbingan dan konseling didasarkan pada upaya pencapaian tugas perkembangan, pengembangan potensi dan pengentasan masalah-masalah konseli. Tugas-tugas perkembangan dirumuskan sebagai standar kompetensi yang harus dicapai konseli, sehingga tercapailah bimbingan dan konseling berbasis standar, maksudnya adalah standar kompetensi kemandirian. Pendekatan ini menekankan kolaborasi antara konselor dengan para personal sekolah (pimpinan sekolah, guru, dan staf administrasi) orangtua konseli, dan pihak-pihak terkait lainnya.

Pendekatan ini berupaya dalam membantu para konseli agar dapat mengembangkan atau mewujudkan potensi dirinya secara utuh baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Atas dasar itu, maka implementasi bimbingan dan konseling di sekolah diorientasikan kepada upaya memfasilitasi perkembangan potensi konseli, yang meliputi aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir atau terkait dengan pengembangan pribadi konseli sebagai makhluk yang berdimensi biologis, psikis, sosial, dan spiritual.<sup>6</sup>

Melihat keadaan pandangan masyarakat sekolah terhadap profesi guru BK dilapangan masih kurang baik, maka penulis tertarik menuangkanya dalam

---

<sup>6</sup> Uliya, *Paradigma dan Ekspektasi Bimbingan dan Konseling*. Diunduh dari [www.uliyaans.blogspot.com/2013/05/paradigma-dan-ekspektasi-bimbingan-26.html](http://www.uliyaans.blogspot.com/2013/05/paradigma-dan-ekspektasi-bimbingan-26.html) (accessed 18/1/218)

penelitian dengan judul “*Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di Smp Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa*”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Adapun identifikasi masalah pada penelitian ini adalah:

1. Kurangnya pemahaman masyarakat sekolah tentang kinerja dan tugas guru BK
2. Penampilan guru BK yang monoton sehingga kurang disukai oleh siswa
3. Penilaian masyarakat tentang lapangan pekerjaan guru BK seperti meniali guru BK sebagai polisi sekolah, guru yang kejam, BK hanya melayani orang yang bermasalah saja, Banyaknya pemberian jabatan guru BK kepada guru bidang studi

## **C. Pembatasan masalah**

Dari berbagai identifikasi masalah diatas maka penulis membatasi masalah pada penilaian masyarakat tentang kinerja dan tugas guru BK di sekolah sesuai dengan judul pembahasan yaitu Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang tugas dan fungsi guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?

#### **E. Tujuan Penelitian**

1. Memberi pemahaman tentang tugas dan fungsi guru BK yang selama ini dipandang miring
2. Mengidentifikasi pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Kegunaan Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dalam meluruskan Miskonsepsi masyarakat sekolah tentang tugas dan fungsi guru BK

2. Kegunaan Praktis

Adapun kegunaan praktis penelitian ini adalah:

- a. Guru BK: Seorang guru BK tak perlu cemas dan resah lagi tentang pandangan masyarakat sekolah terhadap tugas dan fungsinya selama ini yang dipandang miring oleh masyarakat sekolah.
- b. Masyarakat sekolah: Masyarakat sekolah tidak perlu takut akan tugas dan fungsi guru BK yang selama ini dianggap sebagai polisi sekolah



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Pengertian Miskonsepsi

Brown (dalam Suparno), menjelaskan miskonsepsi sebagai suatu pandangan yang naif dan mendefinisikannya sebagai suatu gagasan yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah yang sekarang diterima.

Fowler (dalam Suparno), menjelaskan dengan lebih rinci arti miskonsepsi adalah memandang miskonsepsi sebagai pengertian yang tidak akurat akan konsep, penggunaan konsep yang salah, klarifikasi contoh-contoh yang salah, kekacauan konsep-konsep yang berbeda, dan hubungan hirarkis konsep-konsep yang tidak benar. Dari beberapa teori diatas tergambar dengan jelas bahwa miskonsepsi adalah sebuah interpretasi, pandangan naif dan defenisi yang tidak akurat terhadap suatu konsep yang tidak dapat diterima karena bertentangan dengan pengertian ilmiah.<sup>7</sup>

Maka disimpulkan miskonsepsi adalah suatu yang salah konsep menunjuk pada konsep yang tidak sesuai dengan pengertian ilmiah atau pengertian yang diterima para pakar dalam bidang. Ada beberapa faktor penyebab lahirnya miskonsepsi yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor intrinsik, yaitu faktor dari dalam diri seseorang mengenai sesuatu yang salah atau tidak sesuai. Dari perkembangan kognitifnya. Misalnya seorang siswa yang memiliki masalah pada prakonsepsi, pemikiran asosiatif dan kemampuan siswa dan juga minat belajarnya.

---

<sup>7</sup> Suparno, (2005), *Miskonsepsi & Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*, (Yogyakarta: Gravindo), Hal. 4-10.

- b. Faktor eksternal, yaitu sesuatu yang didapatkka dari luar diri seseorang misalnya seperti pengajar atau guru pembimbing yang tidak menguasai suatu profesi yang ditekuninya, dan didalam bekerja ia tidak terampil sebagai seorang pendidik yang profesiaonal.
- c. Faktor buku teks, terdapat banyak buku yang penjelasannya salah, bahasa yang digunakan terlalu tinggi dan susah untuk dipahami.
- d. Faktor konteks, faktor hidup yang menjadi penyebab antara lain pengalaman, bahasa sehari-hari yang berbeda-beda, teman dari lingkungan yang berbeda, dan penjelasan yang didapat keliru.<sup>8</sup>

## **B. Miskonsepsi dalam Bimbingan Dan Konseling**

Pelayanan bimbingan konseling merupakan hal yang masih baru di Indonesia, terutama dalam penggunaan istilah *penyuluhan dan konseling*, masih belum ada kesepakatan semua pihak, maka dapat dimengerti jika sampai sekarang masih banyak kesalahpahaman dalam bidang bimbingan dan konseling itu. Kesalahpahaman adalah cara pandang yang salah tentang sesuatu hal. Kesalahpahaman bimbingan dan konseling adalah pandangan yang salah tujuan, fungsi dan konsep psikologis

Kesalahpahaman seperti itu lebih mungkin lagi terjadi mengingat pelayanan bimbingan dan konseling dalam waktu yang relative tidak begitu lama telah tersebar luas, terutama keselolah-sekolah diseluruh pelosok tanah air. Bidang bimbingan dan konseling yang telah tersebar luas itu digeluti oleh

---

<sup>8</sup> Suparno, (2005), *Miskonsepsi & Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*, *ibid.*, h. 4-10.

berbagai pihak dengan latar belakang yang sangat bervariasi sebagian diantara mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan bidang bimbingan dan konseling.

Literature yang memberikan wawasan, pengertian, dan berbagai struktur, teori, dan praktek bimbingan dan konseling yang dapat memperluas dan mengandalkan pemahaman mereka juga masih sangat kurang. Kesalahpahaman tersebut pertama-tama dapat dicegah penyebarannya, dan kedua perlu diluruskan apabila diinginkan agar gerakan pelayanan bimbingan dan konseling pada umumnya dapat berjalan dan berkembang dengan baik sesuai dengan kaidah-kaidah keilmuan dan praktek penyelenggaraannya. Kesalah pahaman yang sering dijumpai dilapangan antara lain:

1. Bimbingan konseling disamakan saja dengan pendidikan atau dipisahkan sama sekali dengan pendidikan.

Ada dua pendapat Yang ekstrem berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. *Pertama*, pendapat yang mengatakan bahwa bimbingan dan konseling sama saja dengan pendidikan. Pendapat ini menganggap bahwa pelayanan khusus bimbingan dan konseling tidak perlu disekolah. Bukankah sekolah telah menyelenggarakan pendidikan? Jadi, dengan sendirinya bimbingan dan konseling sudah termasuk kedalam usaha sekolah yang menyelenggarakan pendidikan itu. Sekolah tidak perlu bersusah payah melaksanakan pelayanan bimbingan konseling secara mantap dan mandiri. Pendapat ini akhirnya cenderung terlalu mengutamakan pengajaran dan mengabaikan aspek-aspek lain dari pendidikan serta tidak melihat pentingnya bimbingan dan konseling.

*Kedua*. Pendapat yang menyatakan bahwa pelayanan bimbingan dan konseling harus benar-benar dilaksanakan secara khusus oleh tenaga yang benar-

benar ahli dengan perlengkapan (alat, tempat dan sarana) yang benar-benar memenuhi syarat. Pelayanan bimbingan dan konseling harus secara nyata dibedakan dari praktek pendidikan sehari-hari.

## 2. Konselor di sekolah dianggap polisi sekolah

Masih banyak anggapan bahwa peranan konselor disekolah adalah sebagai polisi sekolah yang harus menjaga dan mempertahankan tatat tertib, disiplin, dan keamanan sekolah. Anggapan ini mengatakan “barang siapa diantara siswa melanggar peraturan dan disiplin disekolah harus berurusan dengan konselor”. Tidak jarang juga konselor disekolah disertai tugas mengusut perkelahian atau pencurian. Konselor ditugaskan mencari siswa yang bersalah dan diberi wewenang untuk mengambil tindakan bagi siswa-siswa yang bersalah itu. Konselor didorong untuk bukti-bukti atau berusaha untuk mengakui bahwa dia telah berbuat sesuatu yang salah atau kurang ajar, atau merugikan misalnya, konselor ditugasi untuk mengungkapkan agar siswa mengetahui bahwa ia mengisap ganja dan sebagainya. Dalam hubungan pengertian konselor sebagai mata-mata yang mengintip gerak-gerik siswa agar dapat berkembang.

Dapat dibayangkan bagaimana tanggapan siswa terhadap konselor yang mempunyai wajah sebagai tersebut. Adalah wajar siswa menjadi takut dan tidak mau mendekat dengan konselor. Konselor satu pihak dianggap sebagai “keranjang sampah”, yaitu tempat ditampungnya siswa-siswa yang rusak atau tidak beres, di lain pihak dianggap sebagai “manusia super” yang harus dapat mengetahui dan dapat mengungkapkan hal-hal yang melatar belakang suatu kejadian atau masalah. Petugas bimbingan konseling bukanlah pengawas atau polisi yang selalu mencurigai dan akan menangkap siapa saja yang bersalah. Petugas bimbingan dan

konseling adalah kawan pengiring petunjuk jalan pembangun kekuatan, pembangun tingkah laku positif yang dikehendaki.

3. Bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat

Bimbingan dan konseling bukan hanya bantuan yang berupa pemberian nasehat. Pelayanan Pemberian nasehat merupakan sebagian kecil dari upaya-upaya bimbingan konseling. Menyangkut seluruh kepentingan klien dalam rangka mengembangkan pribadi klien secara optimal. Disamping diperlukan pemberian nasehat, pada umumnya klien sesuai dengan masalah yang di alaminya, memerlukan pula pelayanan lain seperti, pemberian informasi, penempatan dan penyaluran konseling, bimbingan belajar, ahli tangan kasus kepada petugas yang paling ahli dan bewenang , layanan kepada orang tua siswa dan masyarakat, dan lain sebagainya. Konselor juga harus melakukan upaya-upaya tindak lanjut serta mensinkrosasikan upaya yang satu dengan upaya yang lainnya sehingga keseluruhan upaya itu menjadi suatu rangkaian yang terpadu dan bersinambungan.<sup>9</sup>

4. Bimbingan dan konseling dibatasi pada hanya menangani masalah yang bersifat insidental.

Memang, sering kali pelayanan bimbingan dan konseling bertitik tolak dari masalah yang dirasakan yang sifat diadakan klien sekarang, sifatnya diadakan namun pada hakikatnya pelayanan itu sendiri menjangkau dimensi yang lebih luas, yaitu yang lalu, sekarang, yang akan datang. Disamping itu konselor

---

<sup>9</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) H.120-129

seyogianya menunggu saja klien datang dan mengemukakan pendapatnya untuk keperluan tersebut.

Memang tidak dipungkiri pekerjaan bimbingan dan konseling salah satunya bertitik tolak dari masalah yang dirasakan siswa, khususnya dalam rangka pelayanan responsif, tetapi hal ini bukan berarti bimbingan dan konseling dikerjakan secara spontan atas masalah-masalah yang muncul pada saat itu. Pekerjaan bimbingan dan konseling dilakukan berdasarkan program yang sistematis dan terencana, yang di dalamnya menggambarkan sejumlah pekerjaan bimbingan dan konseling yang bersifat proaktif dan antisipatif, baik untuk kepentingan pencegahan, pengembangan maupun penyembuhan.

#### 5. Menyamakan pekerjaan Bimbingan dan Konseling dengan pekerjaan Dokter Dan Psikiater.

Dalam hal-hal tertentu memang terdapat persamaan antara pekerjaan bimbingan dan konseling dengan pekerjaan dokter atau psikiater, yaitu sama-sama menginginkan konseli/pasien terbebas dari penderitaan yang dialaminya, melalui berbagai teknik yang telah teruji sesuai dengan masing-masing bidang pelayanannya, baik dalam mengungkap masalah konseli, mendiagnosis, atau pun penyembuhannya.

Meskipun demikian, pekerjaan bimbingan dan konseling tidaklah persis sama dengan pekerjaan dokter atau psikiater. Dokter dan psikiater bekerja dengan orang sakit sedangkan konselor bekerja dengan orang yang normal (sehat) namun sedang mengalami masalah. Cara penyembuhan yang dilakukan dokter bersifat reseptual dan pemberian obat, serta teknis medis lainnya, sementara bimbingan dan konseling memberikan cara-cara pemecahan masalah secara konseptual

melalui perubahan orientasi pribadi, penguatan mental/psikis, modifikasi perilaku, perubahan lingkungan, upaya-upaya perbaikan dengan teknik-teknik khas bimbingan dan konseling.<sup>10</sup>

6. Bimbingan dan Konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja.

Bimbingan dan Konseling tidak hanya diperuntukkan bagi siswa yang bermasalah atau siswa yang memiliki kelebihan tertentu saja, namun bimbingan dan konseling harus dapat melayani seluruh siswa (*Guidance and Counseling for All*). Setiap siswa berhak dan mendapat kesempatan pelayanan yang sama, melalui berbagai bentuk pelayanan bimbingan dan konseling yang tersedia.

7. Bimbingan dan Konseling melayani “orang sakit” dan/atau “kurang/tidak normal”.

Sasaran Bimbingan dan Konseling adalah hanya orang-orang normal yang mengalami masalah. Melalui bantuan yang diberikan konselor diharapkan orang tersebut dapat terbebaskan dari masalah yang dihadapinya. Jika seseorang mengalami keabnormalan yang akut tentunya menjadi wewenang psikiater atau dokter untuk penyembuhannya. Masalahnya, tidak sedikit petugas bimbingan dan konseling yang tergesa-gesa dan kurang hati-hati dalam mengambil kesimpulan untuk menyatakan seseorang tidak normal. Pelayanan bantuan pun langsung dihentikan dan dialihtangankan (referral).

8. Pelayanan Bimbingan dan Konseling berpusat pada keluhan pertama (gejala) saja

Pada umumnya usaha pemberian bantuan memang diawali dari gejala yang ditemukan atau keluhan awal disampaikan konseli. Namun seringkali justru

---

<sup>10</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) H.120-129

konselor mengejar dan mendalami gejala yang ada bukan inti masalah dari gejala yang muncul. Misalkan, menemukan siswa dengan gejala sering tidak masuk kelas, pelayanan dan pembicaraan bimbingan dan konseling malah berfokus pada persoalan tidak masuk kelas, bukan menggali sesuatu yang lebih dalam dibalik tidak masuk kelasnya.

#### 9. Bimbingan dan Konseling menangani masalah yang ringan

Ukuran berat-ringannya suatu masalah memang menjadi relatif, seringkali masalah seseorang dianggap sepele, namun setelah diselami lebih dalam ternyata masalah itu sangat kompleks dan berat. Begitu pula sebaliknya, suatu masalah dianggap berat namun setelah dipelajari lebih jauh ternyata hanya masalah ringan saja. Terlepas berat-ringannya yang paling penting bagi konselor adalah berusaha untuk mengatasinya secara cermat dan tuntas. Jika segenap kemampuan konselor sudah dikerahkan namun belum juga menunjukkan perbaikan maka konselor seyogyanya mengalih-tangankan masalah kepada pihak yang lebih kompeten.<sup>11</sup>

#### 10. Bimbingan dan konseling bekerja sendiri atau harus bekerja sama dengan ahli atau petugas lain

Pelayanan bimbingan dan konseling bukanlah proses yang terisolasi, melainkan proses yang sarat dengan unsur-unsur budaya, sosial, dan lingkungan. Oleh karenanya pelayanan bimbingan dan konseling tidak mungkin menyendiri. Konselor perlu bekerja sama dengan orang-orang yang diharapkan dapat membantu penanggulangan masalah yang sedang dihadapi oleh klien. Di sekolah misalnya, masalah-masalah yang dihadapi oleh siswa tidak berdiri sendiri.

---

<sup>11</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) H.120-129



Masalah itu sering kali saling terkait dengan orang tua siswa, guru, dan pihak-pihak lain: terkait pula dengan berbagai unsur lingkungan rumah, sekolah dan masyarakat sekitarnya. Oleh sebab itu penanggulangannya tidak dapat dilakukan sendiri oleh guru pembimbing saja. Dalam hal ini peranan guru mata pelajaran, orang tua, dan pihak-pihak lain juga ikut berperan. Guru pembimbing harus pandai menjalin hubungan kerja sama yang saling mengerti dan saling menunjang demi terbantunya siswa yang mengalami masalah itu. Disamping itu guru pembimbing harus pula memanfaatkan berbagai sumber yang ada untuk memecahan masalah siswa.

Namun demikian, konselor atau guru pembimbing tidak boleh terlalu mengharapkan bantuan ahli atau petugas lain. Sebagai tenaga profesional konselor atau guru pembimbing harus mampu bekerja sendiri, tanpa tergantung pada ahli atau petugas lain. Dalam menangani masalah siswa guru pembimbing harus berani melaksanakan pelayanan, seperti “praktik pribadi”, artinya pelayanan itu dilaksanakan sendiri tanpa menunggu bantuan orang lain atau tanpa campur tangan ahli lain. Pekerjaan yang profesional justru salah satu cirinya pekerjaan mandiri yang tidak melibatkan campur tangan orang lain atau ahli.

#### 11. Konselor harus aktif, sedangkan pihak lain harus pasif

Sesuai dengan asas kegiatan, di samping konselor yang bertindak sebagai pusat penggerak bimbingan dan konseling, pihak lain pun, terutama klien, harus secara langsung aktif terlibat dalam proses tersebut. Lebih jauh, pihak-pihak lain hendaknya tidak membiarkan konselor bergerak dan berjalan sendiri. Di sekolah,

guru pembimbing memang harus aktif, bersikap “jemput bola”, tidak hanya menunggu didatangi siswa yang meminta layanan kepadanya. Sementara itu, personil sekolah yang lain hendaknya membantu kelancaran usaha pelayanan itu.

Pada dasarnya pelayanan bimbingan dan konseling adalah usaha bersama yang beban kegiatannya tidak semata-mata ditimpakan hanya kepada konselor saja. Jika kegiatan yang pada dasarnya bersifat usaha bersama itu hanya dilakukan oleh satu pihak saja, maka dalam hal ini hasilnya akan kurang mantap, tersendat-sendat, atau bahkan tidak berjalan sama sekali.<sup>12</sup>

12. Menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja.

Benarkah pekerjaan bimbingan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja? Jawabannya bisa saja “benar” dan bisa pula “tidak”. Jawaban “benar”, jika bimbingan dan konseling dianggap sebagai pekerjaan yang mudah dan dapat dilakukan secara amatiran belaka. Sedangkan jawaban “tidak”, jika bimbingan dan konseling itu dilaksanakan berdasarkan prinsip-prinsip keilmuan dan teknologi (yaitu mengikuti filosofi, tujuan, metode, dan asas-asas tertentu), dengan kata lain dilaksanakan secara profesional. Salah satu ciri keprofesionalan bimbingan dan konseling adalah bahwa pelayanan itu harus dilakukan oleh orang-orang yang ahli dalam bidang bimbingan dan konseling. Keahlian itu diperoleh melalui pendidikan dan latihan yang cukup lama di Perguruan Tinggi.

13. Menyama-ratakan cara pemecahan masalah bagi semua klien

Cara apapun yang akan dipakai untuk mengatasi masalah haruslah disesuaikan dengan pribadi klien dan berbagai hal yang terkait dengannya. Tidak

---

<sup>12</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) H.120-129

ada suatu cara pun yang ampuh untuk semua klien dan semua masalah. Bahkan sering kali terjadi, untuk masalah yang sama pun cara yang dipakai perlu dibedakan. Masalah yang tampaknya “sama” setelah dikaji secara mendalam mungkin ternyata hakekatnya berbeda, sehingga diperlukan cara yang berbeda untuk mengatasinya. Pada dasarnya pemakaian sesuatu cara bergantung pada pribadi klien, jenis dan sifat masalah, tujuan yang ingin dicapai, kemampuan petugas bimbingan dan konseling, dan sarana yang tersedia.

14. Memusatkan usaha Bimbingan dan Konseling hanya pada penggunaan instrumentasi Bimbingan dan Konseling.

Perlengkapan dan sarana utama yang pasti dan dapat dikembangkan pada diri konselor adalah “mulut” dan keterampilan pribadi. Dengan kata lain, ada dan digunakannya instrumen (tes inventori, angket dan sebagainya) hanyalah sekedar pembantu. Ketidaan alat-alat itu tidak boleh mengganggu, menghambat, atau bahkan melumpuhkan sama sekali usaha pelayanan bimbingan dan konseling. Oleh sebab itu, konselor hendaklah tidak menjadikan ketiadaan instrumen seperti itu sebagai alasan atau dalih untuk mengurangi, apa lagi tidak melaksanakan layanan bimbingan dan konseling sama sekali. Tugas bimbingan dan konseling yang baik akan selalu menggunakan apa yang dimiliki secara optimal sambil terus berusaha mengembangkan sarana-sarana penunjang yang diperlukan.

15. Menganggap hasil pekerjaan Bimbingan dan Konseling harus segera Dilihat.

Setiap orang menghendaki agar masalah yang dihadapi klien dapat diatasi sesegera mungkin dan hasilnya pun dapat segera dilihat. Namun harapan itu sering kali tidak terkabul, lebih-lebih kalau yang dimaksud dengan “cepat”

dalam hitungan detik atau jam. Hasil bimbingan dan konseling tidaklah seperti makan sambal, begitu masuk ke mulut akan terasa pedasnya. Hasil bimbingan dan konseling mungkin saja baru dirasakan beberapa hari kemudian, atau bahkan beberapa tahun kemudian misalkan: siswa yang mengkonsultasikan tentang cita-citanya untuk menjadi seorang dokter, mungkin manfaat dari hasil konsultasi akan dirasakannya justru pada saat setelah dia menjadi seorang dokter.<sup>13</sup>

## **C. Makna dan Urgensi Bimbingan dan Konseling**

### **1. Pengertian Bimbingan dan Konseling**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*Guidance*” berasal dari kata kerja “*to guide*” yang mempunyai arti “menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu”. Ada beberapa Pengertian bimbingan menurut para ahli

Year’a Book of Education 1995 yang menyatakan: Bimbingan adalah suatu proses bantuan individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.

Stoops dan Walquits menyatakan Bimbingan adalah proses yang terus menerus dalam membantu perkembangan individu untuk mencapai kemampuan secara maksimum dalam mengarahkan manfaat yang sebesar-besarnya baik bagi dirinya maupun bagi masyarakat.

Surya mengemukakan defenisi bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis dari pembimbing kepada yang dibimbing agar tercapai kemandirian, pencerahan diri dan perwujudan diri dalam

---

<sup>13</sup> Prayitno. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) H.120-129

mencapai tingkat perkembangan yang optimal dan penyesuaian diri dengan lingkungan.<sup>14</sup>

Dari beberapa definisi yang dikutip diatas dapat disimpulkan beberapa prinsip sebagai berikut.

1. Bimbingan merupakan suatu proses yang berkesinambungan, sehingga bantuan itu diharapkan secara sistematis, berencana, terus menerus dan terarah kepada tujuan tertentu. Dengan demikian kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan yang dilakukan secara kebetulan, incidental, sewaktu-aktu tidak sengaja.
2. Bimbingan merupakan proses membantu individu.
3. Bahwa bantuan diberikan kepada setiap individu yang memerlukannya didalam proses perkembangannya.
4. Bahwa bantuan yang diberikan melalui pelayanan bimbingan bertujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
5. Yang menjadi sasaran bimbingan adalah agar individu dapat mencapainya perkembangan yang optimal dan dapat menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya.
6. Untuk mencapai bimbingan sebagaimana dikemukakan diatas, digunakan pendekatan pribadi atau kelompok dengan memanfaatkan berbagai teknik dan media bimbingan.
7. Layanan bimbingan dengan menggunakan berbagai macam media dan teknik tersebut dilaksanakan dalam suasana asuhan yang normative.

---

<sup>14</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) h.3-

8. Bahwa untuk melaksanakan kegiatan bimbingan diperlukan adanya personil-personil yang memiliki keahlian dan pengalaman khusus dalam bidang bimbingan<sup>15</sup>

Konseling diambil dari bahasa Inggris *counseling* dulu diterjemahkan dengan penyuluhan (bersifat umum), sekarang diartikan konseling itu sendiri (bersifat spesifik mengenai kejiwaan). Dengan demikian, pengertian konseling adalah kontak antara dua orang (yaitu konselor dan konseli) untuk menangani masalah konseli, dalam suasana keahlian yang laras dan terintegrasi, berdasarkan norma-norma yang berlaku, yang bertujuan bagi konseli.<sup>16</sup>

Kata konseling juga berasal dari bahasa arab adalah *al-Irsyad* etimologi berarti *al-Huda, ad-Dalalah* dalam bahasa Indonesia berarti petunjuk.<sup>17</sup> Kata *al-irsyad* menjadi satu dengan *al-Huda* dapat dilihat dalam surah Al-Jin ayat 2 yang berbunyi:

يَهْدِي إِلَى الرُّشْدِ فَآمَنَّا بِهِ وَلَنْ نُشْرِكَ بِرَبِّنَا أَحَدًا ۖ

2. (yang) memberi petunjuk kepada jalan yang benar, lalu kami beriman kepadanya. Dan kami sekali-kali tidak akan mempersekutukan seseorangpun dengan Tuhan kami

Dan di dalam firman Allah SWT didalam QS. Al-Isyra' ayat 82 yang berbunyi:

وَنُنزِّلُ مِنَ الْقُرْآنِ مَا هُوَ شِفَاءٌ وَرَحْمَةٌ لِّلْمُؤْمِنِينَ وَلَا يَزِيدُ الظَّالِمِينَ إِلَّا

خَسَارًا ۙ ٨٢

---

<sup>15</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam, ibid.,* h. 3-9

<sup>16</sup> Sunaryo Kartadinata, *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis,* (Bandung: UPI Press, 2011)

<sup>17</sup> Saiful Akhyar Lubis. *Konseling Islami Dalam Komunitas Pesantren.* (Bandung: Citapustaka Media,2015). h.116

82. Dan Kami turunkan dari Al Quran suatu yang menjadi penawar dan rahmat bagi orang-orang yang beriman dan Al Quran itu tidaklah menambah kepada orang-orang yang zalim selain kerugian

Menurut Tafsir Tematik Cahaya al-Qur'an, al-Qur'an merupakan mukjizat Muhammad SAW yang abadi, yang diturunkan Allah berbagai cahaya dan petunjuk. Di dalamnya terdapat obat bagi jiwa yang sakit karena penyakit hati dan penyakit kemasyarakatan, seperti akidah yang sesat dan menyingkap hati yang tertutup, sehingga menjadi obat bagi hati, seperti layaknya ramuan obat-obatan bagi kesehatan. Jika suatu kaum mau mengambil petunjuk darinya mereka akan mendapatkan kemenangan dan kebahagiaan, sebaliknya jika mereka tidak mau menerimanya, maka mereka akan menyesal dan sengsara.<sup>18</sup>

Jadi disini penulis simpulkan bahwa pengertian bimbingan dan konseling yaitu suatu bantuan yang diberikan oleh konselor kepada konseli agar konseli mampu menyelesaikan masalah yang dihadapinya dan juga mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Awalnya bimbingan dan konseling tidak diperuntukan bagi dunia pendidikan. Tetapi dalam perkembangannya diterapkan dalam dunia pendidikan. Ada juga beberapa alasan mengapa pelayanan bimbingan dan konseling diperlukan dalam dunia pendidikan terutama dalam lingkungan sekolah atau madrasah alasannya adalah :

1. Perkembangan Iptek

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang demikian cepat menimbulkan perubahan-perubahan dalam berbagai sendi kehidupan seperti

---

<sup>18</sup> <http://isminuruladillah.blogspot.co.id/2015/11/makalah-bimbingan-konseling-islam.html>.  
Diunduh pada tanggal 7 febuari 2018, hari rabu pukul 08:59

sosial, budaya politik, ekonomi, industri, dan lainnya sebagainya. Disatu sisi sebagai iptek juga berdampak pada berkembang sejumlah karir atau jenisnya lapangan pekerjaan tertentu. Kondisi-kondisi seperti diatas berdampak pula pada kehidupan individu baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.

Berbagai problem yang amat kompleks sebagai akibat perkembangan IPTEK seperti sebut dimuka, juga berpengaruh dalam dunia pendidikan khususnya dalam lingkungan sekolah dan madrasah. Oleh karena itu, lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri sendiri disituasi kehidupan diseperti dikemukakan diatas dan memiliki tanggung jawab untuk para siswa baik sebagai pribadi maupun sebagai calon anggota masyarakat. Melalui kegiatan pembelajaran didalam kelas, sekolah (madrasah) belum cukup untuk menyiapkan peserta didik untuk terjun kemasyarakat dan mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.

## 2. Makna dan Fungsi Pendidikan.

Kebutuhan akan layanan dan bimbingan dan konseling dalam pendidikan dalam kesluruhan aspek kehidupan. Selain itu, kebutuhan layanan pendidikan juga berkaitan erat dengan pandangan akan hakikat dan karakteristik peserta didik. Layanan bimbingan dan Konseling adalah apabila kita memmandang bahwa pendidikan merupakan upaya untuk mencapai perwujudan manusia secara keseluruhan. Pendidikan hakikatnya merupakan usaha sadar untuk pengembangan kepribadian yang berlangsung seumur hidup baik disekolah maupun dimadrasah. Pendidikan juga bermakna proses



untuk membantu individu baik jasmani maupun rohani kearah terbentuknya kepribadian utama.

### 3. Guru.

Tugas dan tanggungjawab utama guru sebagai pendidik adalah mendidik sekaligus mengajar, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Dalam proses pembelajaran tugas utama guru selain mengajar juga membimbing. Fungsi sekaligus mengajar dan membimbing trintragasinya dalam peran guru dalam proses pembelajaran. Salah satu guru dilihat dari psikologis yaitu sebagai petugas kesehatan mental, dalam peran ini guru bertanggungjawab terhadap pembinaan kesehatan khusus kesehatan mental siswa sebagai direktur pembelajaran, guru juga berperan sebagai pembinaan.

### 4. Faktor Psikologis.

Dalam proses pendidikan disekolah termasuk madrasah, siswa merupakan pribadi-pribadi yang unik dengan segala karakteristiknya. Sebagai individu yang dinamis dan berbeda dalam proses perkembangan, siswa memiliki kebutuhan dan dinamika dalam intraksi dengan lingkungannya.<sup>19</sup>

## **2. Prinsip-Prinsip Bimbingan Dan Konseling**

Setelah memahami pengertian bimbingan dan konseling, maka sangat penting dan perlu dipahami pula mengenai prinsip-prinsip dasar bimbingan dan konseling. Pemahaman tentang prinsip-prinsip dasar ini sangat penting dan perlu dalam kaitannya dengan kepentingan penerapan dilapangan.<sup>20</sup>

### 1. Prinsip –Prinsip Umum

---

<sup>19</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013) H.1-6

<sup>20</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Revisi Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. (Jakarta:Rineka Cipta,1995) h39-40

- a. Bimbingan harus dimulai dengan indentifikasi kebutuhan-kebutuhan yang dirasakan oleh individu yang dibimbing.
- b. Program bimbingan harus sesuai dengan kebutuhan individu.
- c. Program bimbingan harus sesuai dengan program pendidikan disekolah yang bersangkutan.
- d. Bimbingan harus berpusat pada individu yang dibimbing.

## 2. Prinsip Khusus

- a. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan saran layanan.
- b. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan permasalahan individu.
- c. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan program layanan.
- d. Prinsip-prinsip yang berkenaan dengan pelaksanaan pelayanan.<sup>21</sup>

## 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

### 1. Fungsi Pencegahan (preventif)

Layanan bimbingan dapat berfungsi pencegahan, artinya merupakan usaha pencegahan terhadap timbulnya masalah. Layanan yang diberikan berupa bantuan bagi para siswa agar terhindar dari berbagai masalah yang dapat menghambat perkembangannya. Kegiatannya dapat berupa program layanan orientasi, layanan pengumpulan data, layanan bimbingan kelompok, layanan bimbingan karir.<sup>22</sup>

### 2. Fungsi Pemahaman

Fungsi pemahaman yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang akan menghasilkan pemahaman tentang sesuatu oleh pihak tertentu sesuai

---

<sup>21</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ibid.,1-6

<sup>22</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ibid., 38

dengan kepentingan pengembangan peserta didik. Fungsi pemahaman meliputi yaitu:

- a. Pemahaman tentang diri peserta didik sendiri terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- b. Pemahaman tentang lingkungan peserta didik termasuk didalamnya lingkungan keluarga dan sekolah terutama oleh peserta didik sendiri, orang tua, guru pada umumnya dan guru pembimbing.
- c. Pemahaman tentang yang lebih luas didalamnya termasuk informasi pendidikan, informasi jabatan, pekerjaan dan informasi sosial terutama oleh peserta didik.<sup>23</sup>

Untuk mencapai perkembangan optimal siswa sesuai dengan tujuan institusional lembaga pendidikan pada dasarnya membina tiga usaha pokok, yaitu:

- a. Pengelolaan administrasi sekolah.
- b. Pengembangan pemahaman dan pengetahuan, nilai dan sikap, serta keterampilan melalui program intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.
- c. Pelayanan khusus kepada siswa dalam berbagai bidang yang membulatkan pendidikan siswa/menunjang kesejahteraan siswa seperti membina Osis, Pelayanan kesehatan, kerohanian, pengadaan warung sekolah, perpustakaan sekolah. Dalam fungsi pemahaman disini mencakup:
  - 1) Pemahaman tentang diri siswa.
  - 2) Pemahaman tentang lingkungan siswa.

---

<sup>23</sup> Dewa Ketut Sukardi. *Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 1995) h. 8

3) Pemahaman tentang lingkungan yang lebih luas.<sup>24</sup>

3. Fungsi Perbaikan (penyembuhan)

Fungsi perbaikan dalam bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapi berbagai permasalahan siswa baik aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir. Berbeda dengan fungsi pencegahan dalam fungsi ini siswa yang akan memiliki masalah yang mendapatkan prioritas untuk diberikan bantuan sehingga diharapkan masalah yang dialami oleh siswa tidak terjadi pada masa yang akan datang.

4. Fungsi Pemeliharaan dan Pengembangan

Menurut Prayitno Dan Erman Amti fungsi pemeliharaan berarti memelihara segala sesuatu yang baik yang ada pada diri individu baik hal itu merupakan pembawaan maupun hasil-hasil perkembangan yang telah dicapai selama ini.<sup>25</sup>

5. Fungsi Penyaluran (Distributif)

Yaitu fungsi bimbingan memberi bantuan kepada siswa dalam memilih kemungkinan kesempatan yang ada dalam lingkungan sekolah. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler jurusan, program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya.

6. Fungsi Penyesuaian (*Adjuditive*)

---

<sup>24</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) h. 26

<sup>25</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, *ibid.*, h.43

Melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu terciptanya penyesuaian antara siswa dengan lingkungannya. Dengan kata lain melalui fungsi ini pelayanan bimbingan dan konseling membantu siswa memperoleh penyesuaian diri secara baik dengan lingkungannya terutama lingkungan sekolah dan madrasah bagi peserta didik.

Fungsi penyesuain mempunyai dua arah yaitu:

- a. Bantuan siswa agar dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan sekolah atau madrasah.
- b. Bantuan dalam mengembangkan program pendidikan yang sesuai dengan keadaan siswa.

#### 7. Fungsi Pengentasan

Siswa yang mengalami masalah dianggap berada dalam suatu kondisi atau keadaan yang tidak menyenangkan sehingga diangkat atau dikeluarkan dari kondisi atau keadaan tersebut. Upaya dilakukan mengatasi permasalahan melalui pelayanan bimbingan dan konseling pada hakikatnya merupakan upaya pengentasan.<sup>26</sup>

#### 4. Tujuan Bimbingan Dan Konseling

Dalam hubungan ini pelayanan bimbingan dan konseling diberikan kepada siswa dalam rangka upaya agar siswa dapat menemukan pribadi, mengenal lingkungan dan merencanakan masa depan. Pribadi yang sehat ialah apabila ia mampu mengwujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ibid., h.43

<sup>27</sup> Hallen, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. (Jakarta: Ciputat Pres, 2002) h.

## **5. Asas –Asas Bimbingan Dan Konseling**

### **1. Asas Bimbingan Konseling**

Dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling kaidah-kaidah tersebut dikenal dengan asas-asas bimbingan dan konseling, yaitu ketentuan yang harus diterapkan dalam penyelenggaraan pelayanan itu, ada beberapa asas-asas yang ada dibimbingan dan konseling yaitu:

1. Asas-asas kerahasiaan yaitu dituntut merahasiakan segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui oleh orang lain.
2. Asas-asas kerahasiaan yaitu mengkehendaki adanya kesukaan dan kerelaan klien mengikuti layanan yang diperlukan baginya.
3. Asas keterbukaan yaitu mengkehendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan bersifat terbuka dan tidak berpura-pura baik dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.
4. Asas kekinian yaitu permasalahan klien dalam kondisinya sekarang. Layanan ini berkenaan dengan masa depan atau kondisi masa lampau atau kondisi yang ada pada sekarang.
5. Asas kemandirian yaitu menunjukan pada klien sebagai sasaran layanan bimbingan dan konseling diharapkan menjadi individu yang mandiri dengan ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungan dan mampu mengambil keputusan.

6. Asas kegiatan yaitu mengkehendaki agar klien yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan.
7. Asas kedinamisan yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak menonton dan berkembang secara berkelanjutan sesuai kebutuhan dari waktu ke waktu.
8. Asas keterpaduan yaitu asas bimbingan dan konseling yang mengkehendaki agar berbagai layanan dan kegiatan dan konseling baik dilakukan oleh konselor maupun pihak lain.
9. Asas kenormatifan yaitu usaha bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.
10. Asas keahlian yaitu kehendaki agar layanan bimbingan dan konseling diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional.
11. Asas ahli tangan kasus yaitu mengkehendaki agar pihak-pihak tidak mampu menyelenggarakan layanan bimbingan dan konseling secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan klien mengalih tangankan permasalahan itu kepada pihak konseling.<sup>28</sup>

## **6. Jenis-Jenis Layanan Dalam Bimbingan Dan Konseling**

### **a. Layanan Orientasi**

Layanan orientasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memahami lingkungan seperti lingkungan sekolah yang baru dimasukinya. Layanan orientasi ini

---

<sup>28</sup> Abu Bakar M. Luddin. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. (Bandung. Aulia Grafika. 2010). h.18

diharapkan dapat membantu, mempermudah dan memperlancar peserta didik untuk memahami dan beradaptasi dengan lingkungan baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien menerima dan memahami berbagai informasi seperti: informasi pendidikan, pengajaran dan jabatan yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan untuk kepentingan peserta didik atau klien.

c. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat, misalnya penempatan dan penyaluran didalam kelas, kelompok belajar, jurusan atau program studi, program pelatihan, ekstrakurikuler sesuai potensi minat, bakat dan minat serta kondisi pribadi.

d. Layanan Konseling Individual

Layanan konseling individual atau perorangan yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik atau klien mendapat layanan langsung, tatap muka atau secara perorangan dengan guru pembimbing (konselor) dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialaminya.

e. Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui



dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan baru dari konselor atau membahas secara bersama-sama pokok bahasan atau topik tertentu yang berguna untuk menunjang pemahaman dan kehidupan sehari-hari dalam mengambil keputusan.

f. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok yaitu layanan konseling yang memungkinkan peserta didik (klien) memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialami-alaminya melalui dinamika kelompok, masalah yang dibahas itu adalah masalah pribadi yang dialami masing-masing anggota kelompok.<sup>29</sup>

g. Layanan Penguasaan Konten

Layanan bantuan kepada individu (sendiri-sendiri ataupun dalam kelompok untuk menguasai kemampuan atau kompetensi tertentu).

#### **D. Personal Masyarakat Sekolah Dan Tugas Dalam Pelaksanaan layanan Bimbingan Dan Konseling**

Secara umum dikenal dua tipe petugas bimbingan dan konseling di sekolah dan madrasah: yaitu tipe profesional dan nonprofesional. Petugas bimbingan dan konseling profesional adalah mereka yang direkrut atau diangkat atas dasar kepemilikan ijazah atau latar belakang pendidikan profesi dan melaksanakan tugas khusus sebagai guru BK (tidak mengajar). Petugas bimbingan konseling profesional rekrut atau diangkat sesuai klasifikasi keilmuannya dan

---

<sup>29</sup>Mesiono, dkk. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*. (Medan: Perdana Publishing, 2015). h.52-59

latar belakang pendidikan seperti Diploma II, III atau Sarjana Strata Satu (S1), S2, dan S3 jurusan bimbingan dan konseling.<sup>30</sup>

Pada PP nomor 74 tahun 2008 disebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki komponen untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi yang dimaksud merupakan seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dikuasai dan diaktualisasikan guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.<sup>31</sup> Petugas BK atau guru BK non-profesional adalah mereka yang dipilih dan diangkat tidak berdasarkan keilmuan atau latar belakang pendidikan profesi. Personil pelaksana pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah adalah segenap unsur yang terkait dalam organisasi pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dengan koordinator dan guru pembimbing/konselor sebagai pelaksana utamanya. Yang termasuk ke dalam petugas BK non-profesional di sekolah dan madrasah adalah:

1. Kepala Sekolah (Madrasah)

- a. Kepala sekolah yang bertanggung jawab atas sekurang-kurangnya 40 orang siswa. Pertimbangan penetapan tenaga bimbingan model ini di sekolah dan madrasah adalah kepala sekolah (madrasah) berasal dari jabatan fungsional (guru) sedangkan jabatan kepala sekolah (madrasah) adalah struktural. Agar fungsinya sebagai pejabat

---

<sup>30</sup>Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2013). h.113

<sup>31</sup>Fenti Hikmah. *Bimbingan Konseling*. (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011). h.155

fungsional tidak tanggal, maka kepala sekolah (madrasah) biasanya disertai tugas dan tanggung jawab membimbing 40 orang siswa.<sup>32</sup>

- b. Mengkoordinasikan segenap kegiatan yang diprogramkan disekolah.
  - c. Menyediakan sarana, prasarana, tenaga pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>33</sup>
  - d. Memberikan kemudahan bagi terlaksananya program bimbingan dan konseling disekolah.
  - e. Melakukan supervisi terhadap pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah.
  - f. Mengontrol adanya kemungkinan hambatan-hambatan yang ditemui oleh para personal bimbingan dalam melaksanakan tugasnya masing-masing.
  - g. Mengontrol kegiatan-kegiatan dari para personal bimbingan seperti bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing.
  - h. Menetapkan koordinator guru pembimbing yang bertanggung jawab atas koordinasi pelaksanaan bimbingan dan konseling di sekolah berdasarkan kesepakatan guru pembimbing.<sup>34</sup>
2. Wakil Kepala Sekolah
- a. Mengoordinasikan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling kepada semua personal sekolah.<sup>35</sup>

---

<sup>32</sup> Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, ibid.,h.114

<sup>33</sup> Dewa Ketut Sukardi, Edisi Revisi *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).h.91

<sup>34</sup> Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. (Bandung: PT Refika Aditama. 2007). h. 63

- b. Melaksanakan kebijakan pimpinan sekolah terutama dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.
  - c. Melaksanakan bimbingan dan konseling minimal 75 siswa, bagi wakil kepala sekolah yang latar belakang bimbingan dan konseling.
3. Peran Guru Wali Kelas Pelayanan Bimbingan Dan Konseling
- a. Peran Guru wali kelas pelayanan bimbingan dan konseling yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggungjawab sebagai petugas atau guru BK. Alasan penetapan wali kelas sebagai guru BK selain sebagai wali kelas adalah karena wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya.
  - b. Membantu guru pembimbing dalam melaksanakan tugas-tugas khusus di kelas yang menjadi tanggung jawab.
  - c. Membantu guru mata pelajaran melaksanakan peran dalam pelayanan bimbingan dan konseling, khusus di kelas yang menjadi tanggung jawab.
  - d. Membantu memberikan kemudahan bagi peserta didik di kelas yang menjadi tanggung jawabnya dalam menjalani layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling.
  - e. Berpartisipasi aktif dalam kegiatan khusus bimbingan dan konseling.
  - f. Mengahlitangkan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling kepada guru pembimbing.<sup>36</sup>

---

<sup>35</sup> Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan. ibid. h.64*

<sup>36</sup> Dewa Ketut Sukardi, Edisi Revisi *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling, ibid., h.92*

#### 4. Peran Guru Mata Pelajaran dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling.

Guru mata pelajaran adalah personil yang sangat penting dalam aktivitas bimbingan, adapun beberapa tugas-tugasnya adalah:

- a. Membantu guru pembimbing memberikan layanan bimbing dan konseling kepada siswa.
- b. Membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data peserta didik.
- c. Mengahli tangankan peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling.
- d. Menerima peserta didik yang memerlukan pelayanan khusus seperti program perbaikan atau pengayaan, mengahlikan penangananya kepada guru pembimbing.
- e. Membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik hubungan sesama peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.
- f. Memberikan kemudahan bagi peserta didik yang memerlukan pelayanan bimbingan dan konseling.
- g. Berpartisipasi dalam kegiatan penanganan masalah peserta didik seperti konferensi kasus.
- h. Membantu pengumpulan informasi yang diperlukan dalam rangka evaluasi pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Dewa Ketut Sukardi, Edisi Revisi *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, *ibid.,. h.93*

5. Guru Pembimbing, yaitu seorang guru yang selain mengajar pada mata pelajaran tertentu, terlibat juga dalam pelayanan bimbingan dan konseling (*part time teacher and part time conselor*) .<sup>38</sup>
- a. Melaksanakan layanan bimbingan dan konseling.
  - b. Memasyarakatkan layanan bimbingan dan konseling.
  - c. Merencanakan program bimbingan dan konseling.
  - d. Mengevaluasi proses dan hasil pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling.
  - e. Melaksanakan tindak lanjut berdasarkan hasil evaluasi program pelayanan bimbingan dan konseling.
  - f. Mengadministrasikan kegiatan layanan bimbingan dan konseling.
  - g. Mempertanggungjawabkan tugas dan kegiatannya dalam pelayanan bimbingan dan konseling kepada koordinator bimbingan dan konseling.
  - h. Melaksanakan layanan bimbingan dan terhadap sejumlah siswa yang menjadi tanggung jawaab minimal sebanyak 150 siswa.<sup>39</sup> Apabila diperlukan karena jumlah guru pembimbing kurang mencukupi dibandingkan dengan jumlah siswa yang ada, seorang guru pembimbing dapat menangani lebih dari 150 orang siswa dengan menangani 150 orang siswa secara intensif dan menyeluruh berarti guru pembimbing telah menjalankan tugas wajib seorang guru yaitu setara dengn 18 jam pelajatan seminggu.

---

<sup>38</sup>Dewa Ketut Sukardi, Edisi Revisi *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, *ibid*,,h.92

<sup>39</sup> Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*.*ibid*. h. 65

- i. Melaksanakan kegiatan penunjang bimbingan.
6. Staf Administrasi
- Serta personil bimbingan lain, staf administrasi adalah personil yang memiliki tugas bimbingan antara lain:
- a. Membantu guru pembimbing dan koordinator dalam mengadministrasikan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling di sekolah.
  - b. Membantu menyiapkan seluruh kegiatan bimbingan dan konseling.
  - c. Membantu menyiapkan sarana yang diperlukan dalam layanan bimbingan dan konseling.<sup>40</sup>

#### **E. Kompetensi Dasar Konselor sebagai Pendidik Profesional**

Kompetensi merupakan seperangkat perilaku dari seseorang baik sikap, karakteristik pribadi keterampilan, kemampuan dan pengetahuan yang mengarahkan kepada kognitif, efektif dan psikomotorik. Dalam UDD No 14 Tahun 2005 tentang guru (Depdiknas, 2005a), peraturan pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang standar Nasional pendidikan (Depdiknas, 2005a), dikemukakan bahwa ada empat kompetensi pendidik sebagai agen pembelajaran. Adapun beberapa kompetensi pendidik yaitu:<sup>41</sup>

- a. Kompetensi Pedagogik, Dengan Sub Kompetensi

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik,

---

<sup>40</sup>Achmad Juntika Nurihsan. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*.ibid. h 65

<sup>41</sup>Mamat Supriantna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orentasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. (Jakarta: .RajaGrafindo.2013). h.192

perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.<sup>42</sup> Adapun beberapa kompetensi pedagogik yaitu:<sup>43</sup>

- 1) Menguasai teori dan praktik pendidikan.
- 2) Mengaplikasikan perkembangan fisiologis dan psikologis serta perilaku klien.
- 3) Menguasai esensi pelayanan konseling dalam jalur, jenis dan jenjang satuan pendidikan.

b. Kompetensi Kepribadian, Dengan Sub Kompetensi

Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku yang dimiliki nilai-nilai luhur sehingga terpancarkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK harus mampu mengendalikan diri dan memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik yang membutuhkannya dengan menjaga kode etik profesi konselor.<sup>44</sup> Adapun beberapa kompetensi kepribadian yaitu:

- 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan, individualitas dan kebebasan memilih.

---

<sup>42</sup> Mamat Supriantna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Ibid. h.192

<sup>43</sup> Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. (Jakarta: .RajaGrafindo.2017). h.31

<sup>44</sup> Mamat Supriantna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Ibid. h.192



- 3) Menunjukkan integritas dan stabilitas kepribadian yang kuat.
- 4) Menampilkan kinerja berkualitas tinggi.<sup>45</sup>

c. Kompetensi Sosial, Dengan Sub Kompetensi

Kompetensi sosial merupakan kemampuan konselor untuk memahami dirinya sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat dan mampu mengembangkan tugas sebagai anggota masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik.<sup>46</sup> Adapun beberapa kompetensi kepribadian:

- 1) Mengimplementasikan kolaborasi intern di tempat bekerja.
- 2) Berperan dalam organisasi profesi dan kegiatan profesi konseling.
- 3) Mengimplementasikan kolaborasi antarprofesi.<sup>47</sup>

d. Kompetensi Profesional, Dengan Sub Kompetensi

- 1) Menguasai konsep dan praksis asesmen untuk memahami kondisi, kebutuhan, dan masalah hidup klien.
- 2) Menguasai kerangka teoretik dan praksis konseling.
- 3) Merancang program konseling.
- 4) Mengimplementasikan program konseling yang komprehensif.

---

<sup>45</sup> Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*.ibid.. h.31

<sup>46</sup> Mamat Supriantna. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Ibid. h.193

<sup>47</sup> Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*.ibid.. h.31

- 5) Menilai proses dan hasil kegiatan konseling.
- 6) Memiliki kesadaran dan komitmen terhadap etika profesional.
- 7) Menguasai konsep dan praksis penelitian dalam konseling.

Lebih lanjut ke-17 sub-kompetensi inti itu dirinci lagi ke dalam 76 butir kompetensi terapan. Arah penguasaan kompetensi konselor profesional mencakup 76 butir kompetensi rincian yang dimaksudkan itu.<sup>48</sup>

## **F. Kerangka Konseptual**

Pada kenyataannya pada akhir-akhir ini semakin banyak masyarakat yang belum mengetahui peran guru BK di dalam dunia pendidikan, hal ini dilihat dari persepsi masyarakat yang memandang guru BK sebagai momok bagi siswa, dan dianggap sebagai polisi sekolah sehingga peran guru BK di sekolah tidak berjalan sebagai mana visi dan misi dari pelayanan Bimbingan Konseling untuk siswa. Serta kurangnya sosialisasi tentang tugas dan fungsi BK terhadap masyarakat, baik itu kepada siswa maupun kepada masyarakat umum. Sehingga anggapan-anggapan miring tentang guru BK masih sangat melekat didalam pandangan masyarakat, bahkan semakin sulit untuk diubah dengan minimnya sosialisasi dan kurangnya tenaga kerja guru BK yang berlatar belakang pendidikan BK serta ketidak profesionalan guru BK dalam menjalankan tugasnya.

Anggapan buruk tentang guru BK (miskonsepsi) harus segera diperbaiki, mengingat pentingnya peran dan fungsi seorang guru BK didalam ranah pendidikan. Hal ini dilihat dari visi dan misi Bimbingan konseling yang bisa

---

<sup>48</sup> Prayitno. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*.ibid.. h.31

dikatakan sebagai angin penyejuk bagi siswa yang sedang dalam keadaan kurang baik bahkan untuk siswa yang berprestasi guna meningkatkan prestasinya agar lebih baik lagi.

Perlahan tapi pasti anggapan buruk bahkan penilaian jelek tentang guru BK akan hilang jika saja setiap guru BK dan siswa mengerti akan peran fungsi dan tugas mereka diranah pendidikan. Setiap orang pasti berbeda-beda, dan setiap orang menilai orang lain dari sudut pandang yang berbeda-beda pula dengan begitu tergantung kepada individu masing-masing yang sedang memerani perannya.

#### **G. Hasil Penelitian yang Relevan**

Penelitian yang relevan dan mempunyai keterkaitan dalam kajian penelitian ini adalah:

1. Penelitian Restu Setyoningtyas (2014) fakultas ilmu pendidikan universitas negeri semarang, yang berjudul **Persepsi Guru BK tentang Kompetensi Konselor di Sekolah Dasar Swasta Kota Semarang**. Hasil Penelitian: Persepsi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah MTS tentang kompetensi konselor secara keseluruhan menunjukkan hasil yang positif. Adapun persepsi guru Bimbingan dan Konseling tentang kompetensi pedagogik berkriteria sangat positif; Persepsi guru Bimbingan dan Konseling tentang kompetensi kepribadian berkriteria kurang positif; Persepsi guru Bimbingan dan Konseling tentang kompetensi sosial memiliki kriteria kurang positif; dan Persepsi guru Bimbingan dan Konseling tentang kompetensi profesional masuk dalam kategori cukup positif. Untuk hasil dengan kriteria kurang positif dikarenakan pelaksanaan

Bimbingan dan Konseling di sekolah dasar belum mendapat dukungan yang maksimal dari masyarakat sekolah yang lain.

2. Penelitian Jamila Sari (2016) fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan Sumatra Utara, yang berjudul **“Pengaruh Pemberian Layanan Informasi Terhadap Persepsi Siswa Mengenai Bimbingan Konseling Di Sekolah Kelas X SMK Swasta Budi Setia Sunggal Tahun 2015/1016”**. Pada penelitian ini menggunakan layanan informasi untuk mengetahui persepsi siswa mengenai bimbingan konseling dan hanya tertuju pada satu kelas saja yaitu kelas X, dan ia menggunakan penelitian kuantitatif. Dan setelah memberikan layanan informasi kepada siswa mengenai guru bimbingan dan konseling peneliti menggunakan angket untuk mengetahui persepsi siswa setelah dan juga sebelum ia memberikan layanan informasi.
3. Penelitian Romy Putra (2014) fakultas ilmu pendidikan Universitas Negeri Medan Sumatra Utara, yang berjudul **“Persepsi Guru Mata Pelajaran Tentang Kinerja Guru Bimbingan Konseling Terhadap Pelaksanaan Program Bimbingan Konseling Di SMA Negeri Di Kota Medan Tahun Ajaran 2013/1014”**. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mengetahui persepsi guru mata pelajaran mengenai bimbingan konseling terhadap pelaksanaan program bimbingan konseling dan disini peneliti dalam mengambil subjek penelitiannya adalah para guru mata pelajaran yang ada di SMA Negeri di Kota Medan tahun ajaran 2013/2014, bukan siswa sebagai subjeknya karna yang ia teliti adalah guru mata pelajaran. Dan metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini

adalah dengan menggunakan angket sebagai alat tes yang akan digunakannya. Angket akan diberikan kepada guru mata pelajaran sebanyak 52 pertanyaan kepada guru mata pelajaran.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa ini terletak di Penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan, selanjutnya mengurus izin penelitian. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan dimulai bulan Januari 2018 s.d. Maret 2018 sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 1.1**

**Rancangan Penelitian**

**Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru Bk**

**Di Smp Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa**

<b>No</b>	<b>Nama Kegiatan</b>	<b>Bulan</b>			
		<b>Desember</b>	<b>Januari</b>	<b>Febuari</b>	<b>Maret</b>
1	Seminar Proposal			<b>X</b>	
2	Perencanaan. dan persiapan penelitian	<b>X</b>			
3	Penelitian Lapangan		<b>X</b>		
4	Analisis Data				<b>X</b>

## **B. Alasan Pemilihan Metode Penelitian Kualitatif**

Alasan penulis memilih penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan.<sup>49</sup>

Adapun pertimbangan penulis sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong<sup>50</sup> sebagai berikut:

1. Menyesuaikan penelitian kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda.
2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

Proses penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berulang-ulang ke lokasi penelitian melalui kegiatan membuat catatan data dan informasi yang didengar dan dilihat selanjutnya data tersebut dianalisis. Data dan informasi yang dikumpulkan, dikelompokkan dan dianalisis kemudian ditemukan makna perilaku guru SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa terkait dengan miskonsepsi masyarakat sekolah tentang guru BK

---

<sup>49</sup> Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal*, (Bandung: Desertasi Program Doktor SGD Bandung,,2016), h. 82

<sup>50</sup>Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja RosdaKarya, 2000), h. 3.



## **C. Prosedur Penelitian**

Prosedur penulis adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan peneliti dalam rangka menggambarkan situasi yang sesungguhnya terjadi. Oleh karena itu peneliti membagi beberapa setting (deskripsi penelitian) meliputi: melakukan studi teori, melakukan studi pendahuluan dan membuat rancangan penelitian.<sup>51</sup>

### **1. Melakukan Studi Teori**

Aktivitas penulis pada studi teori adalah menelusuri berbagai referensi di perpustakaan dan internet kemudian mengumpulkannya sesuai dengan tema penelitian. Kegiatan mengumpulkan dan menelusuri bahan referensi senantiasa penulis lakukan dan sesuai dengan perencanaan dimulai pada tanggal. Kegiatan ini terus berlangsung sampai pada proses konsultasi bimbingan dengan pembimbing tesis. Peneliti terus mengadakan pencatatan hal-hal yang berkaitan dengan arahan dan bimbingan dari pembimbing. Selain itu peneliti juga melakukan *cross check* terhadap semua sumber yang diambil sehingga diperoleh landasan teori yang kuat dan valid.

### **2. Melakukan Studi Pendahuluan**

Pelaksanaan studi pendahuluan yang penulis lakukan adalah dengan mendatangi langsung lokasi penelitian dan mengadakan observasi secara langsung serta mencatat hal-hal yang penting terkait dengan objek penelitian ini. Pada kegiatan ini konsentrasi peneliti adalah melakukan penelusuran pada Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung

---

<sup>51</sup> Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal*, *ibid*, 84

Morawa. Dengan demikian akan dihasilkan kesesuaian dengan bahan-bahan referensi yang sudah dikumpulkan sebelumnya. Pada studi pendahuluan ini peneliti mendapatkan informasi yang berkaitan dengan aktivitas informan. Hasil-hasil dari studi pendahuluan selanjutnya dikumpulkan dan dikategorisasikan.

### **3. Membuat Rancangan Penelitian**

Pada kegiatan perancangan penelitian penulis menyusun *outline* dan garis besar penelitian dalam sebuah proposal yang telah diseminarkan di depan kelas. Selanjutnya peneliti menggambarkan situasi sosial yang sesungguhnya terjadi. Dalam pelaksanaannya peneliti membagi beberapa langkah yang dimulai dari: (a) pengumpulan data awal/studi pendahuluan; (b) pengumpulan data pokok; (c) melengkapi/konfirmasi terhadap data; dan (d) penulisan laporan penelitian. Sedangkan setting (tatanan atau deskripsi penelitian) di antaranya adalah penetapan informan penelitian dan aktivitas penelitian.<sup>52</sup>

#### **a. Informan Penelitian**

Informasi penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa sumber data sekunder. Informasi utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah

1. Kepala sekolah berjumlah 1 orang
2. Wakil kepala sekolah berjumlah 1 orang
3. Guru kelas berjumlah 6 orang
4. Guru mata pelajaran berjumlah 10 orang
5. Serta siswa yang sering bermasalah setiap kelas berjumlah 15 orang

---

<sup>52</sup>Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal*, *ibid.*, 85

Menjadi data sumber adalah tata usaha berjumlah 1 orang. Menjadi Pemilihan informasi penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informasi benar-benar terkait langsung dengan Miskonsepsi masyarakat sekolah tentang guru BK disekolah SMP Swasta Tamora 2 Di Kota Tanjung Morawa. BK terkait dengan bagaimana ia mengorganisasikan dan merencanakan, melaksanakan tahap-tahap dan mengevaluasi berjalannya BK di sekolah. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran.

#### **b. Kehadiran dan Aktivitas Peneliti di Lapangan**

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan di atas maka penelitian ini akan mengungkapkan, mempelajari, menemukan, menggali dan memfokuskan pada Miskonsepsi Masyarakat sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Untuk itu penulis terus menjaga keakraban dengan sumber data primer dan sekunder dan aktivitas yang peneliti lakukan di lapangan adalah melakukan pengamatan (observasi), wawancara dan melakukan studi dokumen yang dianggap mendukung dalam penelitian ini.

#### **D. Instrumen Pengumpulan Data**

Adapun instrumen atau alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:<sup>53</sup>

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informasi

---

<sup>53</sup>Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal*, *ibid*, 86

di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Tujuan dari kegiatan pengamatan adalah untuk merekam secara langsung aktivitas informan terkait dengan permasalahan dalam penelitian ini kemudian membandingkannya dengan hasil wawancara dari para informan. Oleh karena itu dalam mengumpulkan informasi yang aktual dan banyak, aktivitas pengamatan dilakukan secara insidental, tujuannya agar kegiatan pengamatan dapat melihat apa adanya dan agar tidak terjadi kejenuhan.

Observasi yaitu dilakukan untuk mengamati objek penelitian seperti tempat, sekelompok siswa, guru bimbingan dan konseling, guru kelas, guru pelajaran, kepala sekolah. Dalam penelitian ini penelitian ingin mengetahui proses pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Pada tahap awal observasi dilakukan dengan datang kesekolah dan mengenalkan diri kepada kepala sekolah, konselor, pegawai sekolah dan mengatakan tujuan penulis menyampaikan tujuan dari maksud datang kesekolah. Pengamatan dalam penelitian ini salah satu yang dilakukan dengan melihat kondisi umum sekolah, ruang sekolah, ruang bimbingan konseling.

## **2. Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan

jawaban atas pertanyaan itu.<sup>54</sup>Wawancara mendalam dalam penelitian ini merupakan salah satu teknik pokok dalam pengumpulan data untuk kepentingan peneliti. Melalui wawancara penulis berusaha memperoleh informasi secara langsung dan bertatap muka dengan responden.

Dengan wawancara tatap muka peneliti dapat mengamati sikap responden dalam menerima penulis, berdasarkan sikap responden tersebutlah peneliti mengatur strategi untuk menciptakan suasana yang akrab setelah suasana kedekatan muncul barulah peneliti menggali data yang dibutuhkan secara mendalam. Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang dieksplorasi sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan.

Pada langkah berikutnya penulis melakukan wawancara terbuka dengan teknik wawancara bebas, terpimpin, tanpa menggunakan pedoman wawancara yang rinci. Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan. Selanjutnya dalam melakukan wawancara pertanyaan-pertanyaan pokok dilakukan secara berturut. Cara dimaksud untuk menciptakan suasana

---

<sup>54</sup>Moleong, *Metodologi*, ibid.,h. 135.

yang santai dalam melakukan wawancara secara alami. Sedangkan alat yang digunakan dalam hasil wawancara dan buktinya, alat yang digunakan dengan buku catatan, dengan rakaman dan dengan adanya foto maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin karena penelitian melakukan pengumpulan data.

### **3. Studi Dokumen**

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: (1) dokumen BK dan (2) dokumen data guru, siswa, fasilitas. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam.

### **E. Teknik Analisis Data**

Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen terkait dengan Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yang terdiri dari: (a) reduksi data, (b) penyajian data dan, (c) kesimpulan, dimana prosesnya berlangsung secara sirkuler selama penelitian berlangsung.<sup>55</sup> Pada tahap awal pengumpulan data, fokus penelitian masih melebar dan belum tampak jelas, sedangkan observasi masih bersifat umum dan luas. Setelah fokus semakin jelas maka peneliti menggunakan observasi yang lebih berstruktur untuk mendapatkan data yang lebih spesifik.

#### 1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Dengan demikian data yang dicatat dalam catatan lapangan yang jumlahnya banyak akan mempersulit penarikan kesimpulan, maka perlu disingkat dirangkum dan dipilih data yang penting dan berkaitan langsung dengan pokok persoalan.

---

<sup>55</sup>Moleong, *Metodologi*, ibid, h. 87.

<sup>56</sup> Adapun data yang sudah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa.

## 2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.<sup>57</sup>

## 3) Kesimpulan

Pada bagian ini data yang diperoleh dibuat rangkuman, sehingga kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. Selanjutnya, peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan bagaimana Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa.

---

<sup>56</sup> Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal.*, *ibid*, h. 90

<sup>57</sup> Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal.*, *ibid*, h. 90



## F. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi dilakukan dalam rangka memperoleh data yang absah dan valid. Triangulasi juga dilakukan untuk melakukan pengecekan ulang terhadap sumber data. Pengecekan ulang terhadap sumber data yang dilakukan dengan membandingkan antara hasil wawancara dengan hasil pengamatan, membandingkan apa yang dikatakan guru BK dengan apa yang dikatakan kepala sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan lain serta peserta didik.

Teknik ini peneliti gunakan karena teknik ini sangat memudahkan peneliti dalam meng-*cross check* informasi yang diperoleh dari para informan. Meskipun demikian, peneliti juga menggunakan teknik lain yang relevan dengan metode kualitatif yaitu analisis data selama berada di lapangan dan analisis data pasca pendataan di lapangan.<sup>58</sup>

---

<sup>58</sup> Rahmad Hidayah, *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal.*, *ibid*, h. 89

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Historisitas SMP SWASTA TAMORA II TANJUNG MORAWA

###### a. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMP Swasta Tamora 2
2. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Purna Karya  
Harapan
3. Alamat Sekolah : Jl. Limau Mungkur No. 52
4. Kecamatan : Tg. Morawa
5. Kabupaten : Deli Serdang
6. Nama Kepala Sekolah : Dra. Alinah
7. No.Telpon/HP : 082272180215
8. Status Sekolah : Swasta
9. Jenjang Akreditasi : B
10. NSS/NPSN : 204070115303/10214001
11. No. Rek. Bank AN.Sekolah : 107.02.04.020619-6
12. NPWP : 31.403.713.6-125.000
13. Akte Pendirian Yayasan : Dra. Zachriah Dachlan, SH Medan  
Notaris : No. 4 Tgl. 27 Juli 1992
14. Tahun Didirikan : 1986
15. Tahun Beroperasi : 1986
16. Status Tanah : Milik Sendiri
17. Surat Kepemilikan Tanah : Yayasan

18. Luas Tanah : 3760
19. Status Bangunan : Milik Sendiri
20. Luas Bangunan : 1.054

**b. Data Jumlah Murid / Siswa**

No	Kelas	Jumlah Siswa					Ket
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
1	VII (Tujuh)	75	54	77	88	66	
2	VIII (Delapan)	109	76	54	72	88	
3	IX (Sembilan)	84	105	74	53	78	
Jumlah		268	235	205	213	232	

No	Kelas	Jumlah Rombel					Ket
		2013/2014	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018	
1	VII (Tujuh)	2	2	2	2	2	
2	VIII (Delapan)	3	2	2	2	2	
3	IX	2	3	2	2	2	

(Sembilan)						
Jumlah	7	7	6	6	6	

**c. Jumlah Ruang kelas/Rombel**

**d. Jumlah Ruang Kelas**

Jumlah dan Ukuran				Jml. ruang lainnya	Jml.ruang Yang digunakan
Ukuran $7 \times 9m^2$ (a)	Ukuran $> 63m^2$ (b)	Ukuran $\leq 63m^2$ (c)	Jumlah (d) $= (a+b+c)$	Yang digunakan Untuk Ruang Kelas (e)	Yang digunakan Untuk Ruang Kelas $(f)=(d+e)$
1	-	15	16	-	16
Ruang kelas					

**e. Data Ruang Lainnya**

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl) $M^n$	Kondisi
Perpustakaan	1	-	-
WC	3	-	-

#### **f. Keadaan Guru Berdasarkan Status**

No	Status	L	P	Jumlah	Ket
1	Guru PNS	-	-	0	
2	Guru Non PNS	5	11	16	
3	Guru Tidak Tetap	2	-	2	
4	Staff	1	2	3	
Jumlah		8	13	21	

### **B. Temuan Khusus Penelitian**

#### **1. Hasil Penelitian**

- a. Bagaimana tanggapan siswa tentang tugas dan fungsi guru BK di SMP Swasta Tamora Tanjung Morawa?

Sedangkan Sebagai sebuah bagian SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa, tugas dan fungsi guru BK yang menyebabkan miskonsepsi masyarakat

sekolah tentang guru BK merupakan hal pertama yang mendapat perhatian pendidik SMP Swasta Tamora Tanjung Morawa sebagaimana diungkapkan:

Adapun tugas dan fungsi guru BK menurut siswa yaitu:

*Menurut saya fungsi dan tugas guru bimbingan adalah membantu menyelesaikan masalah yang dialami siswa, dari masalah pribadi saya maupun pelajaran. (tanggal 08 Mei 2018 waktu: 08.00)*

*Menurut saya guru pembimbing memberikan nasehat kepada saya apabila saya telat supaya saya tidak akan telat lagi dan kesekolah. (tanggal 08 Mei 2018 waktu: 09.00.).*

*Menurut saya memberikan layanan, apabila guru tidak datang maka guru bimbingan konseling menggantikan dan memberikan layanan seperti motivasi kepada kami. (tanggal 08 Mei 2018 waktu: 10.35)*

*Menurut saya guru pembimbing yang saya tau membantu saya beradaptasi disekolah tamora ini karena saya pindahan dari pekanbaru, memberikan layanan dan menyelesaikan masalah pribadi. (tanggal 08 Mei 2018 waktu: 12.00)*

Berdasarkan hasil wawancara dari siswa penulis menyimpulkan bahwa guru bimbingan hanya sekali memberikan layanan, masih banyak kelas yang ribut dan tidak teratur apabila guru mata pelajaran tidak datang sedangkan guru bimbingan hanya duduk saja diruangnya, sedangkan masih banyak siswa yang telat dibiarkan begitu saja oleh guru bimbingan dan masih banyak siswa yang tidak tau fungsi dan tugas guru bimbingan yang ada disekolahnya.

2. Bagaimana pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?

Pandangan masyarakat sekolah tentang Sedangkan Sebagai sebuah bagian SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa, guru BK yang menyebabkan miskonsepsi masyarakat sekolah tentang guru BK merupakan hal pertama yang mendapat perhatian pendidik SMP Swasta Tamora Tanjung Morawa sebagaimana diungkapkan:

Sebagai mana yang telah diungkapkan oleh kepala sekolah di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengungkapkan

*“Bimbingan konseling adalah memberi bantuan kepada siswa dalam menyelesaikan masalah siswa. Guru BK tidak hanya menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah saja tapi semua masalah yang ada pada diri siswa tersebut. Bahkan Bimbingan konseling harus berkerja sama dengan guru-guru yang ada disekolah ini supaya program bk dapat terlaksana dengan baik dan sesuai. Yang bukan guru BK yang dari tamatan BK maka dia tidak bisa professional dalam menjalankan tugasnya. Bimbingan konseling bisa dilakukan oleh siapa saja karena masih banyak guru BK yang ada disekolah-sekolah rata-rata bukan tamatan guru BK, sedangkan guru BK itu bukan polisi sekolah meski guru BK itu cara menjalankan tugasnya berbeda dengan polisi, sedangkan kerja dokter memeriksa kesehatan dengan cara memberi obat, psikiater menangani kejiwaan, jadi bimbingan konseling beda cara kerjanya dengan psikiater dan dokter. (Tanggal 02 Mei 2018 waktu: 08.00)”*

Berdasarkan hasil wawancara dari kepala sekolah penulis menyimpulkan bahwa guru BK di SMP Swasta Tamorawa 2 Tanjung Morawa tidak semua guru-guru berkerja sama dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswanya, sedangkan guru BK yang ada di SMP Swasta Tamorawa 2 Tanjung Morawa adalah tamatan psikologi yang menyebabkan miskonsepsi tentang guru BK muncul.

Kemudian selain kepala sekolah yang peneliti wawancara ada juga guru BK sekolah di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengungkapkan bahwa

*“Bimbingan konseling adalah proses dimana seorang guru pembimbing mengarahkan dan menyelesaikan masalah siswanya. Guru BK menangani hal yang positif juga dalam siswa tersebut misalnya karir. Cara menangani masalah siswa bukannya hanya*

*memberikan nasehat saja tapi memberikan layanan juga, bahkan Bimbingan konseling tidak dapat berkerja sendiri karena tidak efisien dalam menjalankan tugasnya. Pasti sudah jelas bahwa yang jadi guru BK bukan asli tamatan BK maka tidak bisa dikatakan professional. Guru BK itu memang cara kerjanya hampir sama dengan polisi dianggap oleh siswa karena setiap pagi berdiri memeriksa kesalahan mereka, tapi sebenarnya guru BK bukan polisi sekolah. Apalagi guru BK disama kan dengan psikiater dan dokter sudah jelas bahwa cara kerjanya masing-masing berdeda, sedangkan psikiater menangani orang gila, sedangkan dokter menangani orang sakit. (tanggal 02 Mei 2018 waktu: 10.00)”*

Berdasarkan hasil wawancara dari wakil kepala sekolah bahwa sudah memahami bagaimana tugas BK tetapi dalam menjalankan tugasnya guru BK di SMP Swasta Tamorawa 2 Tanjung Morawa tidak sesuai dengan teori yang disampaikan misalnya guru BK hanya menyelesaikan masalah anak yang selalu bermasalah saja, hanya sekali guru BK memberikan layanan karir dan guru BK jarang menyelesaikan masalah berkaitan dengan karir siswa, tapi pada kenyataannya guru BK dalam menangani masalah siswa hanya memberikan nasehat, hukuman dan jarang memberikan sejenis layanan kepada siswa.

Kemudian selain wakil kepala sekolah yang peneliti wawancara ada juga guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengungkapkan bahwa

*“Peran saya sebagai konselor disekolah ini membantu siwa dalam menyelesaikan masalah, saya memberikan layanan kepada siswa. Dokter itu konseling dan apabila stress berat menggunakan obat, psikolog tidak bisa menggunakan obat karena kita bukan dokter, psikolog cangkupan bisa lebih luas lagi meluruskan kejiwaan dalam artian abnormal, orang sakit jiwa misalnya kita berada diperusahaan bisa masuk kewilayah perusahaan tapi yang ditangani tetap sama manusia. Bimbingan konseling memang khusus berada disekolah tidak bisa kemana-mana yang ditangani siswa yang normal. Psikiater khusus yang abnormal biasanya ada dirumah sakit. Bimbingan konseling itu tidak bisa dipisahkan dari pendidikan karena dari awal bimbingan konseling hadir untuk pendidikan dia harus seiring berjalan dengan pendidikan adanya kolerasi bimbingan konseling dengan pendidikan. secara umum bimbingan konseling itu fungsinya bukan memberi nasehat tetapi bimbingan konseling itu seperti guidance (membimbing) yang menentukan itu adalah siswanya kita hanya memberikan gambaran , berbagi pada kesimpulan akhir tetap pada siswa mana yang baik dan tidak baik. Bimbingan konseling dibantu oleh teman-teman guru, guru wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekola dan wakil kepala sekolah. ini yang menjadi persepsi dikalangan siswa secara umum bahwa sebagai polisi sekolah, bukan seperti itu bimbingan konseling itu teman sejawat sih siswa apapun yang ada di rasakan siswa bisa tersalurkan oleh siswa. Secara umum bisa dilakukan oleh siapa pun tetapi berkaitan dengan modul, alurny memang harus ada konsentrasinya yang tamatan di bidang bimbingan konseling yang harus professional. Kebiasaan pada umum pada masyarakat sekolah datang guru BK/ BP pada zaman dulu adalah anak yang sering bermasalah seperti, nilai yang merah, yang berantam, tinggal kelas, tapi yang dimaksud bimbingan konseling secara umum siapapun bisa datang ke*



*guru BK baik yang punya persoalan maupun yang tidak memiliki persoalan. (tanggal 02 Mei 2018 waktu: 11.00)”*

Berdasarkan hasil wawancara dari guru BK penulis menyimpulkan bahwa guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung morawa sudah memahami teori-teori tentang bimbingan dan konseling tetapi dalam menjalankan tugasnya guru BK di SMP Swasta Tamorawa 2 Tanjung Morawa tidak sesuai dengan teorinya dalam menjalankan tugasnya, ini sebabnya terjadinya miskonsepsi di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung morawa bahwa dari guru BK sendiri yang belum menguasai materi yang sudah dipahami.

Kemudian selain guru BK yang peneliti wawancara ada juga wali kelas di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengungkapkan bahwa

*“Bimbingan konseling adalah kegiatan yang dimana membantu setiap kelukesh siswa dan siswinya yang memiliki masalah atau pun siswa yang berprestasi dalam menyelesaikan masalah siswa selalu memberikan nasehat lebih utama dan solusi dari nasehat yang diberikan. Sedangkan menurut saya lebih penting guru bimbingan berkerja sama dengan pihak lain yang memang professional dalam bidangnya. Guru BK yang bukan tamatan BK tidak bisa menjadi guru BK karena tidak professional dalam melaksanakan pemberian layanan dan menjalankan programnya, guru BK sama kerjanya dengan psikiater. (tanggal 02 Mei 2018 waktu: 12.00)”*

*“Bimbingan konseling merupakan proses pertolongan dari guru pembimbing kepada siswa/siswinya yang sering bermasalah, bandal dan yang susah dibilangi, guru BK menyelesaikan dengan nasehat, kalau tidak dengan nasehat hukuman. Sedangkan Bimbingan konseling disini hanya berkerja sendiri tidak berkerja sama dengan guru lain. Bahkan guru BK bisa dilakukan oleh jurusan apa saja. Sedangkan guru BK cara kerja menyelesaikan masalah sama kayak polisi dan sama kerjanya juga psikiater. (tanggal 02 Mei 2018 waktu: 13.00)”*

*“Bimbingan konseling merupakan suatu bantuan yang diberikan kepada setiap individunya yang memerlukan dalam proses pemberian layanan dan menyelesaikan masalah tidak hanya dengan nasehat tapi layanan. Berkerja sendiri dalam menangani masalah siswa karena harus orang yang professional karena yang harus jadi guru BK harus tamatan BK. Cara kerja psikiater dengan BK itu sangat lah jauh berbeda dan BK juga bukan polisi sekolah. (tanggal 03 Mei 2018 waktu: 09.00)”*

Dari hasil wawancara diatas bersama dengan wali kelas dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Bahwa hanya sebagian besar guru wali kelas yang menilai pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa sudah sesuai

dengan harapan mereka dan masih banyak wali kelas yang masih mengeluhkan, menilai dan mememandang mengenai pelaksanaan guru pembimbing yang jarang menangani siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah, kurangnya kerja sama antara wali kelas dengan guru BK. Masih ada beberapa wali kelas yang menilai guru BK sama dengan polisi sekolah karena dalam menyelesaikan masalahnya hampir sama maka akan menyebabkan miskonsepsi pada guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa.

Kemudian selain wali kelas yang peneliti wawancara ada juga guru mata pelajaran di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengungkapkan bahwa

*“Bimbingan konseling adalah menyelesaikan masalah siswa yang bermasalah. Guru bimbingan konseling seharusnya berkerja sama dengan guru lain, tapi disini guru pembimbing dalam menyelesaikan masalah selalu kerja sendiri. Psikiater menangani gangguan jiwa, dokter menangani orang sakit dengan memberi obat jadi sangatlah berbeda cara kerjanya, dan guru BK bukan polisi sekolah. (tanggal 03 Mei 2018 waktu: 10.15)”*

*“Bimbingan konseling yang saya tau, seorang guru BK mentertibkan sekolah, menyelesaikan siswa yang bandal dengan nasehat. Bimbingan konseling harus berkerja sama dengan guru wali kelas. Siapa saja dan jurusan apa saja bisa jadi guru BK tetapi tidak profesional. Sedangkan cara kerjanya tidak sama dengan guru BK apalagi bimbingan konseling bukan polisi sekolah.(tanggal 04 Mei 2018 waktu: 09.00)”*

*“Bimbingan konseling menurut saya bantuan yang diberikan guru pembimbing kepada semua siswa yang mengalami masalah pribadi maupun masalah sosial. Cara menyelesaikan masalahnya tidak hanya dengan menggunakan nasehat, dari pada itu berkerja sama dengan guru-guru yang ada disini terutama wali kelas Cara kerja psikiater dengan BK itu sama dan BK juga bukan polisi sekolah. (tanggal 04 Mei 2018 waktu: 10.00)”*

*“Bimbingan konseling itu dimana guru pembimbing memberikan nasehat kepada siswa/siswi dalam mengatasi kesulitan-kesulitan yang dialami siswa. Berkerja sendiri tidak semua kegiatan bimbingan konseling bekerja sama karena yang harus melakukan orang yang profesionali dan tamatan bimbingan konseling.bukan polisi sekolah dan guru bk dengan psikiater itu hampir sama.(tanggal 05 Mei 2018 waktu: 11.35)”*

Dari hasil wawancara diatas bersama denga guru mata pelajaran dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Bahwa sebagian kecil guru mata pelajaran yang menilai pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa

sudah sesuai dengan harapan mereka dan masih guru mata pelajaran yang belum memahami tentang BK, kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang guru BK terhadap guru mata pelajaran yang menyebabkan munculnya miskonsepsi di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa dan dikarenakan guru BK kurang aktif saling berkerja sama dalam menyelesaikan setiap masalah siswanya dengan guru mata pelajaran.

Kemudian selain guru mata pelajaran yang peneliti wawancara ada juga siswa yang sering bermasalah di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengungkapkan bahwa:

*“Menurut saya kurang paham tentang bimbingan konseling jadi yang saya lihat guru bimbingan disini itu dibantu dengan kepala sekolah itu pun hanya tertibkan pas masuk setelah itu bapak itu kerja sendiri, dan bapak memberikan kami dengan hukuman bukan dengan nasehat. BK itu memang polisi sekolah karena selalu berdiri didepan gerbang pas upacara, hampir sama kerja sama dengan psikiater karena sama-sama ngurus orang yang sering bersamalah. (tanggal 09 Mei 2018 waktu: 09.00)”*

*“Menurut saya cara guru BK menangani masalah siswa yang sering terlambat, bolos, cabut, bapak kalau menangani kami yang sering dengan masalah dengan nasehat seandainya kami mengulang maka kami akan diberi hukuman dan dipanggil orang tua. Cara kerja bimbingan konseling disini berkerja sama dengan pihak lain itu orang tua yang dipanggil guru BK untuk menceritakan masalah saya dengang orang tua saya. Memang bimbingan konseling itu menyeramkan, menaakutkan, dari segi penampilan ucapan kami yang belum masuk aja uda ketakutan karena bapak itu kayak polisi sekolah yang kerjanya mencari masah kami dan hampir sama psikiater itu dalam melaksanakan pekerjaannya. (tanggal 09 Mei 2018 waktu: 10.00)”*

*“Menurut saya kurang tau pengertian bimbingan konseling yang saya tau guru BK berdiri setiap pagi mengecek kesalahan kami dan memberi hukuman kepada kami apabila kami terlambat dan masih duduk-duduk didepan warung depan sekolah. Saya kalau berurusan dengan guru BK perasaan saya menuju jumpai guru BK jantung saya kayak mau copot dan seperti masuk didalam neraka. Pasti lah guru BK itu polisi sekolah yang seram dan menakutkan. Bimbingan konseling itu tidak bekerja sama soalnya kalau saya bermasalah dan bapak itu selalu berdiri depan pagar dia selalu sendiri tidak ada yang membantu. (tanggal 09 Mei 2018 waktu: 11.00)”*

*“Menurut saya BK itu selalu menangani siswa yang sering bermasalah itu pun guru BK menyelesaikan masalahnya dengan selalu memberikan kami hukuman saja. Biasa aja kalau bapak itu berdiri depan pagar tidak takut, bapak itu seperti polisi sekolah karena selalu berdiri nunggu kami muridnya yang telat, guru BK itu tidak bekerja sama dengan yang lain karena pak yoga selalu saya lihat tidak ada yang bantu saat menjalankan tugasnya, apalagi psikiater sama saja itu kerjanya sama bimbingan konseling.( tanggal 11 Mei 2018 waktu: 11.00)”*

*“Menurut saya BK itu membantu kami dalam menyelesaikan masalah kami selalu, guru BK menyelesaikan masalahnya dengan nasehat dan hukuman. Saya melihat guru BK*

*berdiri setiap pagi sendiri saya merasa takut karena pagi-pagi bapak itu sudah berdiri menunggu kami seperti polisi sekolah. guru BK itu selalu berkerja sendiri contohnya pas saya telat Cuma bapak itu yang beri saya hukuman tidak dibantu siapa-siapa. Sedangkan cara kerja BK dengan psikiater sama kak sama-sama memberi bantuan kepada orang-orang yang mengalami masalah. (tanggal 11 Mei 2018 waktu: 11.00)”*

Dari hasil wawancara diatas bersama dengan siswa maka dapat disimpulkan pelaksanaan bimbingan konseling di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Masih banya siswa yang belum mengetahui apa itu BK dan cara kerja BK. Bahkan hanya sebagian kecil siswa yang menilai pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa sudah sesuai dengan harapan mereka dan masih banyak siswa yang belum tau apa itu BK dan siapa guru BK yang ada di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa, masih banyak siswa yang mengeluhkan, menilai dan mememandang mengenai pelaksanaan guru pembimbing yang jarang menangani siswa yang datang terlambat apabila mereka terlambat mereka selalu diberi hukuman oleh guru piket bukan guru pembimbing yang menangani mereka dan menangani siswa yang tidak bermasalah seperti mengenai bakat dan minat mereka, dan guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa dalam menangani siswa yang bermasalah selalu diberi nasehat, hukuman dan jarang memberikan layanan, adapun banyak siswa yang memandang bahwa guru pembimbinng seperti polisi sekolah dan masih banyak guru wali kelas, mata pelajaran, siswa yang menilai bahwa guru pembimbing bisa dilakukan oleh siapa saja, dan masih banyak yang menilai cara kerja guru pembimbing berkerja sendiri. Masih banyak terjadinya miskonsepsi yang ada di sekolah SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa terhadap guru pembimbing.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Kesalahpahaman adalah cara pandang yang salah tentang sesuatu hal. Kesalahpahaman bimbingan dan konseling adalah pandangan yang salah tujuan, fungsi dan konsep psikologis. sebagian besar diantara mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan konseling. Disamping itu, literatur yang memberikan wawasan, pengertian, dan berbagai seluk beluk teori dan praktek bimbingan dan konseling yang dapat memperluas dan mengarahkan pemahaman mereka itu juga masih sangat kurang.

Bimbingan dan Konseling dalam perjalanannya pun masih banyak menghadapi hambatan dan problematika. Bimbingan Konseling masih jalan tersendat-sendat dalam pelaksanaannya, baik itu dalam lingkup sekolah, masyarakat, kerja ataupun organisasi. Hambatan dan problematika itu sendiri sebenarnya bukan disebabkan faktor eksternal tetapi pada dasarnya bersumber dari faktor internal. Bimbingan dan konseling hingga kini masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Pandangan ini timbul disebabkan karena memang kurangnya profesionalitas dan dedikasi yang tinggi dari orang-orang menekuni bidang bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan *barang impor* yang pengembangannya di Indonesia masih tergolong baru. Apalagi untuk penggunaan istilah saja masih belum adanya kesepakatan semua pihak, ada yang menggunakan istilah *Penyuluhan dan Bimbingan*, *Penyuluhan dan konseling* (ataupun hanya memakai istilah *konseling* saja. Makanya sering terjadinya kesalahpahaman di bidang bimbingan dan konseling ini.

Beberapa isu tentang pelayanan konseling salah satunya adalah, Profesi konseling adalah pekerjaan profesi profesional namun menjadi tidak profesional karena pelaksanaannya. Dikarenakan adanya pelaksanaan Sebagian besar diantara mereka tidak memiliki latar belakang pendidikan di bidang bimbingan dan konseling. Disamping itu, literatur yang memberikan wawasan, pengertian, dan berbagai seluk beluk teori dan praktek bimbingan dan konseling yang dapat memperluas dan mengarahkan pemahaman mereka itu juga masih sangat kurang.

Miskonsepsi guru wali kelas, mata pelajaran dan siswa mengenai guru pembimbing tidak sama antara guru wali kelas, mata pelajaran dan siswa satu dengan yang lainnya karena mereka memiliki pandangan atau penilaian masing-masing terhadap cara kerja dan seperti apa guru pembimbing. Masih banyak terjadinya miskonsepsi yang didapatkan oleh guru wali kelas, mata pelajaran dan siswa mengenai pandangan mereka tentang guru pembimbing. Banyak faktor yang menyebabkan miskonsepsi ini bisa terjadi seperti kurangnya sosialisasi guru pembimbingan terhadap guru wali kelas, mata pelajaran dan siswa, kurangnya kerja sama masyarakat sekolah dengan guru pembimbing, guru pembimbing yang terlalu cuek, guru pembimbing yang tidak tau bagaimana menangani masalah siswa disebabkan guru pembimbing tersebut bukan tamatan asli guru BK, kurangnya kepedulian guru pembimbing terhadap siswanya, kurangnya tenaga guru pembimbing yang menyebabkan guru pembimbing banyak diambil dari berbagai latar belakang bukan dari jurusan bimbingan konseling.

Bimbingan dan konseling adalah proaktif dan sistematis dalam memfasilitasi setiap siswa dalam mencapai tingkat perkembangan secara optimal, pengembangan perilaku secara efektif, pengembangan terhadap lingkungannya,

dan peningkatan fungsi atau manfaat siswa dalam lingkungannya. Semua perubahan perilaku tersebut merupakan proses perkembangan siswa, yakni proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya dapat berinteraksi yang sehat dan produktif. Bimbingan dan konseling memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan siswa di lingkungan sekolah supaya dapat diterima di lingkungan sekolah, guru BK dapat membangun siswa dalam berinteraksi dinamis terhadap individu (siswa) dengan lingkungan sekitarnya, guru BK dapat mengajarkan individu (siswa) untuk mengembangkan minat dan bakat siswa, dapat merubah dan memperbaiki perilaku siswa dengan memberi layanan. Namun, kebanyakan masyarakat sekolah memandang guru BK adalah guru yang mengatasi siswa-siswa yang nakal sedangkan fungsi dan kerja guru BK tidak seperti itu.

Di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa mengenai miskonsepsi guru wali kelas, mata pelajaran dan siswa mengenai guru pembimbing masih banyak terdapat miskonsepsi yang diterima oleh guru pembimbing. Dalam menangani siswa yang sering terlambat selalu ditangani oleh kepala sekolah dan diserahkan kepada kesiswaan yang ada di sekolah tersebut. Hal tersebut disebabkan karena kurangnya tenaga ahli dalam bidang bimbingan konseling di sekolah tersebut. Dan jarang menyelesaikan siswa yang tidak bermasalah tetapi hanya menyelesaikan siswa yang bermasalah saja, dalam menyelesaikan masalah siswa dengan hukuman seperti: nyapu teras, bersihkan kamar mandi dan nyiram bunga, bukan hanya dengan hukuman saja tapi guru BK menyelesaikan masalahnya dengan hanya memberi nasehat saja tidak memberikan layanan kepada siswa tersebut

apabila siswa tersebut memerlukan layanan dalam menyelesaikan masalah siswa atau siswa yang tidak bermasalah.

Dan guru pembimbing di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa bukan tamatan bimbingan konseling melainkan tamatan psikologi sedangkan dalam hal teori guru pembimbing banyak mengetahui dalam hal bimbingan konseling tetapi dalam menerapkan langsung dilapangan guru pembimbingan di SMP Swasta Tamora II Tanjung Morawa belum efektif dalam menjalankan tugasnya, guru pembimbing di SMP Swasta Tamora II Tanjung Morawa hanya sekali memberikan layanan yaitu layanan orientasi kepada siswa setelah itu guru pembimbing tidak pernah memberikan layanan kepada siswa, guru pembimbing dan Guru pembimbing tidak memiliki jadwal masuk kedalam kelas setiap minggunya untuk memberikan layanan tetapi guru pembimbing disekolah tersebut hanya sekali dalam sebulan memberi layanan kepada siswanya. Dan guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa jarang tepat waktu datang kesekolah yang menyebabkan siswa di sekolah tersebut banyak yang terlambat. Dan guru BK Hanya ada beberapa pandang positif dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran yang telah mengenai guru pembimbing dan masih banyak terjadi miskonsepsi masyarakat sekolah tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan tanggapan siswa tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa adalah guru bimbingan hanya sekali memberikan layanan, masih banyak kelas yang ribut dan tidak teratur apabila guru mata pelajaran tidak datang sedangkan guru bimbingan hanya duduk saja diruangnya, sedangkan masih banyak siswa yang telat dibiarkan begitu saja oleh guru bimbingan dan masih banyak siswa yang tidak tau fungsi dan tugas guru bimbingan yang ada disekolahnya. Masih banyak siswa yang menilai guru BK sama dengan polisi sekolah .
2. Tanggapan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah tentang guru BK adalah guru BK di SMP Swasta Tamorawa 2 Tanjung Morawa tidak

semua guru-guru berkerja sama dengan guru BK dalam menyelesaikan masalah yang dialami oleh siswanya.

3. Tanggapan wali kelas tentang guru BK adalah pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa sudah sesuai dengan harapan mereka dan masih banyak wali kelas yang masih mengeluhkan, menilai dan mememandang mengenai pelaksanaan guru pembimbing yang jarang menangani siswa yang bermasalah dan siswa yang tidak bermasalah, kurangnya kerja sama antara wali kelas dengan guru BK.
4. Tanggapan guru mata pelajaran tentang guru BK adalah Bahwa sebagian kecil guru mata pelajaran yang menilai pelaksanaan bimbingan konseling yang ada di di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa sudah sesuai dengan harapan mereka dan masih guru mata pelajaran yang belum memahami tentang BK, kurangnya sosialisasi dan pemahaman tentang guru BK terhadap guru mata pelajaran yang menyebabkan munculnya miskonsepsi di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa dan dikarenakan guru BK kurang aktif saling berkerja sama dalam menyelesaikan setiap masalah siswanya dengan guru mata pelajaran.

## **21. Implikasi**

Setelah diketahui lebih dalam tentang tanggapan siswa tentang tugas dan fungsi guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa, pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 maka implikasi dari penelitian ini diharapkan sebagai berikut:

1. Guru BK SMK SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa hendaknya berupaya untuk memberikan layanan yang dibutuhkan oleh siswa, membuat program
2. Guru BK SMK SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa harus terus meningkatkan, memahami, tentang bimbingan konseling terhadap masyarakat sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa) melalui perencanaan program bulan, harian, mingguan dan tahunan, RPL yang lebih baik, dan mengevaluasi hasil program yang lebih dapat mengurangi miskonsepsi yang ada pada masyarakat sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa) siswa secara optimal.
3. Terlaksananya program bimbingan yang baik bagi masyarakat sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa) bukan hanya menjadi tanggung jawab guru BK secara khusus tetapi pihak yang lain seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa juga menjadi tanggung jawab sehingga dapat mengurangi terjadinya miskonsepsi terhadap guru BK.

## **22. Saran-saran**

Dari beberapa kesimpulan sebagaimana dikemukakan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk Kepala Sekolah

Kepala sekolah lebih memberikan perhatian dan pengarahan kepada guru BK dalam meningkatkan peran dan tugas guru BK dalam menjalankan kewajibannya, dan kepala sekolah dapat menetapkan kebijakan yang sesuai dengan kondisi sekolah terhadap guru BK dan membantu guru BK dalam

menjalankan tugasnya supaya miskonsepsi tentang guru BK bisa berkurang dan yang lebih utama mengontrol kegiatan-kegiatan dari para personal bimbingan seperti bagaimana pelaksanaan tugas dan tanggung jawab mereka masing-masing

## 2. Untuk Guru Bidang Studi

Guru bidang studi harus membantu guru pembimbing dalam menjalankan tugas dan fungsi dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada setiap siswa dan seharusnya guru bidang studi dapat membantu guru pembimbing mengidentifikasi peserta didik yang memerlukan layanan bimbingan dan konseling serta mengumpulkan data peserta didik dan membantu menciptakan suasana kelas, hubungan guru dengan peserta didik hubungan sesama peserta didik yang dapat menunjang pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling.

## 4. Untuk Guru Wali Kelas

Wali kelas dapat memberikan pelayanan bimbingan dan konseling yang selain memegang kelas tertentu disertai tugas dan tanggungjawab sebagai petugas atau guru BK. wali kelas dekat dengan siswanya sehingga wali kelas dapat dengan segera mengetahui berbagai persoalan siswanya. Wali kelas dapat bekerja sama guru pembimbing untuk memantau perkembangan konseli. Wali kelas hendaknya selalu membantu konseli dalam menjalankan tugasnya supaya miskonsepsi yang ada di sekolah SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa bisa berkurang.

## 5. Untuk Guru BK

Guru BK hendaknya memberikan layanan bimbingan secara kontinu untuk mengetahui perkembangan siswa. Guru BK hendaknya selalu berkoordinasi dengan wali kelas dan guru mata pelajaran, kepala sekolah untuk mengatasi permasalahan konseli dan untuk menjalankan program yang sudah dibuat, supaya

guru pembimbing dapat mengurangi miskonsepsi negative yang ada dikalangan masyarakat sekolah (kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru wali kelas, guru mata pelajaran dan siswa)

#### 6. Untuk Siswa

Agar pandangan negative atau tanggapan yang salah mengenai guru pembimbing dapat diperbaiki menjadi pandangan atau tanggapan guru pembimbing yang positif. Karena sesungguhnya guru pembimbing sahabat/teman bagi siswa.

### DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, Saiful.2015. *Konseling Islam dalam Komunitas Pesantren*.Bandung: Citapustaka Media.

Danim, Sudarwan. 2000. *Menjadi Peneliti Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia

Hallen. 2002. *Bimbingan dan Konseling dalam Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002

Hikmah, Fenti.2011. *Bimbingan Konseling*. Jakarta: Raja Grafindo.

Hidayah, Rahmad. 2016. *Pendidikan Karakter Islami Dan Budaya Lokal*, Bandung: Desertasi Program Doktor SGD Bandung.

<http://isminuruladillah.blogspot.co.id/2015/11/makalah-bimbingan-konseling-islam.html>. Diunduh pada tanggal 7 febuari 2018, hari rabu pukul 08:59

Kartadinata, Sunaryo.2011. *Menguak Tabir Bimbingan dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis*, Bandung: UPI Press.

Kemendikbud. Permendikbud No 111 Tahun 2014, *Kode Etik Guru BK Pasal*

2.<https://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2014/11/lampiranpermendikbud-no-111-tahun-2014-tentang-bimbingan-dan-konseling.pdf>. Diunduh pada tanggal 19- Februari-2018 hari senin jam 12.00

Latipah, Eva. 2012. *Pengantar Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, Anggota IKAPI.

Moleong, Lexy J.. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif* .Bandung: Remaja RosdaKarya.

M Luddin, Abu Bakar. 2010. *Dasar-Dasar Konseling Tinjauan Teori Dan Praktik*. Bandung. Aulia Grafika.

Mesiono, dkk. 2015. *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Pengantar Teori Dan Praktiknya*. Medan: Perdana Publishing.

Nurihsan, Achmad Juntika. 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama

Prayitno dan Erman Amti.2004. *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya

Prayitno.2004. *Dasar-dasar Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta.

----- . 2017. *Konseling Profesional Yang Berhasil Layanan Dan Kegiatan Pendukung*. Jakarta: PT.RajaGrafindo.

Sukardi, Dewa Ketut.1995. *Revisi Proses Bimbingan dan Penyuluhan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sukardi, Dewa Ketut. 2002. *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Suparno. 2005. *Miskonsepsi & Perubahan Konsep Dalam Pendidikan Fisika*, Yogyakarta: Gravindo.

-----, 2008. Edisi Revisi *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Rineka Cipta

Supriantna, Mamat. 2013. *Bimbingan Dan Konseling Berbasis Kompetensi Orientasi Dasar Pengembangan Profesi Konselor*. Jakarta: RajaGrafindo.

Setia, Budi. Sunggal Tahun Ajaran 2015/2016. (MEDAN: Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan Fakultas Pendidikan Unimed

Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Uliya, *Paradigma dan Ekspektasi Bimbingan dan Konseling*. Diunduh dari [www.uliyaans.blogspot.com/2013/05/paradigma-dan-ekspektasi-bimbingan-26.html](http://www.uliyaans.blogspot.com/2013/05/paradigma-dan-ekspektasi-bimbingan-26.html) (accessed 18/1/218)

Prasetyono juni. 2012. *Upaya Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengubah Persepsi Negative Siswa Tentang Bimbingan Dan Konseling Di Madrasah Aliyah Negeri Buntok Kabupaten Barito Selatan*. *Jurnal Guidance And Counseling* vol 1, issue: 1,2012: 44

[Http://download.portalgaruda.org/article.php?article=334143&val=7813&title=upaya20guru%20bimbingan%20dan%20konseling%20dalam%20mengubah%20persepsi%20negatif%20siswa%20tentang%20bimbingan%20dan%20konseling%20di%20madrasah%20alياهو%20negeri%20buntok%20kabupaten%20barito%20selatan](http://download.portalgaruda.org/article.php?article=334143&val=7813&title=upaya20guru%20bimbingan%20dan%20konseling%20dalam%20mengubah%20persepsi%20negatif%20siswa%20tentang%20bimbingan%20dan%20konseling%20di%20madrasah%20alياهو%20negeri%20buntok%20kabupaten%20barito%20selatan), diunduh pada tanggal 19-febuari-2018 hari senin jam 10.45.

## **LAMPIRAN**

### **1. Daftar wawancara**

1. Bagaimana tanggapan siswa tentang tugas dan fungsi guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?
2. Bagaimana pandangan masyarakat sekolah tentang guru BK di SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa?



Lampiran 2.

**Pedoman observasi**

No.	Mengamati	Rabu, 11 - April-2018	Selasa, 17 - April - 2018	Rabu, 18- April - 2018	Rabu, 25- April- 2018
1.	Profil Sekolah	✓			
2.	Kedaaan Guru wali kelas	✓			
3.	Kedaaan guru mata pelajaran	✓			
4.	Sarana prasaranan	✓			
5.	Mengamati guru BK dalam menjalankan tugas dan fungsi guru BK		✓	✓	✓
6.	Mengamati dalam berkerja sama dengan masyarakat sekolah atau berkerja sendiri dalam menjalankan tugasnya		✓	✓	✓
7.	Mengamati guru BK dalam memberi hukuman kepada siswa yang sedang bermasalah		✓	✓	✓
8.	Mengamati siswa yang terlambat dan siswa di beri hukuman		✓	✓	✓
9.	Mengamati siswa yang menganggap guru BK cuek, keamanan sekolah, Tata tertib sekolah		✓	✓	✓
10.	Mengamati siswa yang sering datang ke guru BK		✓	✓	✓
11.	Mengamati siswa yang keluar dari guru BK			✓	✓

### 3. BENTUK WAWANCARA SMP SWASTA TAMORA 2 TANJUNG MORAWA

No	Informan	Jenis Data Yang Diperoleh	Jenis Pertanyaan	Tempat Tanggal Hari Wawancara
1	Kepala Sekolah	Bimbingan dan konseling berkerja sendiri atau harus berkerja sama dengan ahli atau petugas lain.	Apa itu BK? Dan apakah BK berkerja sendiri atau harus berkerja sama dengan ahli petugas lain?	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018
	Wakil Kepala Sekolah	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018
	Guru wali kelas	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
	Guru BK	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang tata usaha. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
	Guru Mata pelajaran	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Jumat-senin, 04 Sampai 07-Mei-

2018

Siswa Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Di ruang kelas yang khusus disediakan kepala sekolah, selasa-sabtu, 08 sampai 12- Mei- 2018

2 Kepala Sekolah Menganggap pekerjaan bimbingan dan konseling dapat dilakukan oleh siapa saja Bagaimana menurut bapak yang bukan guru BK menjadi guru Bk, apakah dia bisa dikatakan profesional? Jd menurut bapak pekerjaan BK dapat dilakukan siapa saja? Diruang kepala sekolah. Rabu, 02- Mei-2018

Wakil Kepala Sekolah Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Diruang kepala sekolah. Rabu, 02- Mei-2018

Guru wali kelas Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Diruang guru. Rabu- kamis 02 Sampai 03- Mei-2018

Guru BK Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Diruang tata usaha. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-

2018

Guru pelajaran	Mata	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Jumat-senin, 04 Sampai 07-Mei- 2018
Siswa		Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Di ruang kelas yang khusus disediakan kepala sekolah, selasa-sabtu, 08 sampai 12- Mei- 2018
3	Kepala Sekolah	Menyamakan pekerjaan BK dengan pekerjaan dokter dan psikiater	Bagaimana pelaksanaan program BK di SMP Swasta Tamora 2 tanjung morawa dan bagaimana kerja dokter dan psikiater? Dan apakah dari penjabaran bapak BK cara kerjanya sama tidak dengan dokter dan psikiater?	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02- Mei-2018
Wakil Sekolah	Kepala	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02- Mei-2018

	Guru wali kelas	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
	Guru BK	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang tata usaha. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
	Guru Mata pelajaran	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Jumat-senin, 04 Sampai 07-Mei-2018
	Siswa	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Di ruang kelas yang khusus disediakan kepala sekolah, selasa-sabtu, 08 sampai 12- Mei-2018
4	Kepala Sekolah	Bimbingan dan konseling dibatasi hanya untuk siswa tertentu saja	Apakah menurut ibu dalam melaksanakan konseling hanya dibatasi siswa tertentu saja?	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018
	Wakil Kepala Sekolah	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-

Mei-2018

Guru wali kelas Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Diruang guru. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018

Guru BK Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Diruang tata usaha. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018

Guru Mata pelajaran Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Diruang guru. Jumat-senin, 04 Sampai 07-Mei-2018

Siswa Sama dengan yang diatas Sama dengan yang diatas Di ruang kelas yang khusus disediakan kepala sekolah, selasa-sabtu, 08 sampai 12- Mei-2018

5 Kepala Sekolah Konselor disekolah dianggap polisi sekolah. Bagaimana menurut ibu setuju tidak kalau guru BK disebut sebagai polisi sekolah, setelah dari jawaban ibu yang Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018

mengatakan bahwa guru BK  
bukan sebagai polisi sekolah jadi  
menurut ibu apa itu Guru BK?

Wakil Kepala Sekolah	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018
Guru wali kelas	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
Guru BK	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang tata usaha. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
Guru Mata pelajaran	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Jumat-senin, 04 Sampai 07-Mei-2018
Siswa	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Di ruang kelas yang khusus disediakan kepala sekolah, selasa-sabtu, 08 sampai 12- Mei-

2018

6	Kepala Sekolah	Bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat	Apakah menurut ibu guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa hanya memberi nasehat saja kepada siswa?	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018
	Wakil Kepala Sekolah	Bimbingan dan konseling dianggap semata-mata sebagai proses pemberian nasehat	Apakah menurut ibu guru BK dalam menyelesaikan masalah siswa hanya memberi nasehat saja kepada siswa?	Diruang kepala sekolah. Rabu, 02-Mei-2018
	Guru wali kelas	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
	Guru BK	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang tata usaha. Rabu-kamis 02 Sampai 03-Mei-2018
	Guru Mata pelajaran	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Diruang guru. Jumat-senin, 04 Sampai 07-Mei-2018
	Siswa	Sama dengan yang diatas	Sama dengan yang diatas	Di ruang kelas yang khusus disediakan



kepala sekolah,  
selasa-sabtu, 08  
sampai 12- Mei-  
2018

#### 4. Foto Hasil Penelitian



Wawancara guru mata pelajaran dan guru wali kelas, lokasi di ruang guru, jam 08.35-13.10



Wawancara guru pembimbing dan guru mata pelajaran, lokasi di ruang tata usaha, jam 09.00-10.10



Wawancara kepala sekolah lokasi di ruang kepala sekolah, jam 11.00



Wawancara siswi SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Di depan taman kelas jam 10.00



Wawancara siswi SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Di depan taman kelas jam 11.15



Wawancara siswa dan siswi SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Di kelas yang disediakan khusus kepala sekolah untuk wawancara kepada siswa dan siswi jam 09.00-12.00



Wawancara siswa dan siswi SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Dikelas yang disediakan khusus kepala sekolah untuk wawancara kepada siswa dan siswi jam 09.00-12.00





Wawancara siswa dan siswi SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa. Dikelas yang disediakan khusus kepala sekolah untuk wawancara kepada siswa dan siswi jam 09.00-12.00



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20371 Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683  
Website : [www.ftk.uinsu.ac.id](http://www.ftk.uinsu.ac.id) e.mail : [ftk@uinsu.ac.id](mailto:ftk@uinsu.ac.id)

Nomor : B-3284/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018  
Lampiran :-  
Hal : **Izin Riset**

12 Maret 2018

**Yth. Ka SMP Swasta TAMORA II Tanjung Morawa**

*Assalamu'alaikum Wr Wb*

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : IKA DINI KARTIKA  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 07 Maret 1995  
NIM : 33143038  
Semester/Jurusan : VIII/Bimbingan Konseling Islam

Untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SMP Swasta TAMORA II Tanjung Morawa, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

**MISKONSEPSI MASYARAKAT SEKOLAH TENTANG GURU BK DI SMP SWASTA TAMORA II TANJUNG MORAWA.**

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalam*

A.n. Dekan

Ketua Jurusan BKI

Dr. Hj. Ira Suryani, M.Si

NIP.19670713 199503 2 001



Tembusan:  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan



**YAYASAN PENDIDIKAN PURNAKARYA HARAPAN**  
**SMP SWASTA TAMORA 2**  
IZIN DEPARTEMEN P & K NO. : 844 / I05 / KEP / 1997  
TGL. : 14 OKTOBER 1997  
NSS : 204070115303  
NPSN : 10214001

Jalan Limau Mungkur No. 52 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Telp. (061) 7945009

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 4/105.2/SMP-TM2/MN/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Swasta Tamora 2 Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara, dengan ini menerangkan bahwa :

N a m a : IKA DINI KARTIKA  
Tempat/Tanggal Lahir : Tanjung Morawa, 07 Maret 1995  
NIM : 33143038  
Semester/Jurusan : VIII/ Bimbingan Konseling Islam  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Telah melaksanakan penelitian sejak tanggal 02 Mei 2018 s/d 14 Mei 2018 di sekolah yang saya pimpin. Adapun Judul Mahasiswa tersebut adalah:

"Miskonsepsi Masyarakat Sekolah Tentang Guru BK di SMP Swasta Tamora II Tanjung Morawa".

Demikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk menjawab sekaligus menyetujui surat permohonan Izin tempat penelitian yang diajukan pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan keguruan Nomor : B-3284/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2018.

Tanjung Morawa, 31 Mei 2018  
Kepala,  
SMP  
TAMORA 2  
TANJUNGMORAWA  
DELI SERDANG  
YAYASAN PURNAKARYA HARAPAN  
  
= Dr. ALINAH =

**IDENTITAS ADMINISTRASI AKADEMIK  
DAN  
BUKU KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI**



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM ( BKI )  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

**IDENTITAS ADMINISTRASI AKADEMIK  
DAN  
BUKU KONSULTASI/BIMBINGAN SKRIPSI**



**PRODI BIMBINGAN KONSELING ISLAM ( BKI )  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN**

BUKU KONGRES TUGAS BIMBINGAN SKRIPSI DAN IDEI TITIKSADAMINA SATUINIK



FAKULTAS ILMU TUBUH DAN KESEHATAN  
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG  
 MEDAN

IDENTITAS MAHASISWA



Nama Mahasiswa : Ika Aini Kartika  
 NIM : 33143038  
 T. Tgl. Lahir : Tanjung Morawa, 07-03-1995  
 Alamat Domisili : Dusun 1 Desa Telagegar I, Tanjung Morawa  
 Status Domisili : Morawa  
 Alamat Daerah : Jabang kuis Pas c. 99 rame Tanjung Morawa  
 Nomor HP : 082261838110  
 E-mail : Ika.aini.kartika@gmail.com  
 Pembimbing Akademik : Drs. Khairuddin, M.Pd  
 Pembimbing SKK : Puhaia Manurung, W.pd  
 Pembimbing Skripsi I : Puhaia Manurung, M.Pd  
 Pembimbing Skripsi II : Syarifah ulfa ulfa, M.pd  
 Judul Skripsi : Miskonsepsi Masyarakat Sekolah tentang gunu ble di SMP Tawara 2 Tanjung Morawa

Medan, .....  
 Mengetahui  
 Ketua Prodi BKI FITK UIN-SU

DR. HJ. Ira Suryani, M.Si  
 NIP.196707131995032001

**DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI  
PEMBIMBING SKRIPSI I**

Dosen Pembimbing:

Tanggal	Komentar/Saran Pembimbing	Tanda Tangan



**DAFTAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
NARASUMBER**

Narasumber:

Tanggal	Komentar/Saran Pembimbing	Tanda Tangan
20/02-2018	Redaksi	


DAFTAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
SARAN PENGUJI I

Dosen Penguji I: Rurbaek Mawung, M.Pd

Tanggal	Komentar/Saran Pembimbing	Tanda Tangan
28/02-2018	judul sebaiknya, diskusikan dengan pandangan kualitatif	
01/03-2018	pedoman grammar bahasa Indonesia SPK Perbaiki judul persepsi mengenai Miskonsepsi	

DAFTAR PERBAIKAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
SARAN PENGUJI II

Dosen Penguji II: Siantek Widya Utza, M.Pd

Tanggal	Komentar/Saran Pembimbing	Tanda Tangan
28/2-2018	rumusan Masalah jangan BAB 1) di perbaiki	
	Instrumen pengumpul data di perbaiki sesuai dgn point pandangan/ persepsi Masyarakat sekolah	

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI  
PEMBIMBING SKRIPSI I

Dosen Pembimbing: Ritastra Maulana, M.Pd

Tanggal	Komentar/Saran Pembimbing	Tanda Tangan
15-1-2018	arahkan cara letak Foot not arahkan bebanya keaktif kuantitatif - Cara penulisan nya sesuai SPK	
01-03-2018	Perbaikan judul Perspi Menjadi Kuis konsep (Skripsi)	
08-06-2018	Bimbingan Skripsi	

DAFTAR KEGIATAN BIMBINGAN/KONSULTASI SKRIPSI  
PEMBIMBING SKRIPSI II

Dosen Pembimbing: Gianfah Welya Ufa, M.Pd

Tanggal	Komentar/Saran Pembimbing	Tanda Tangan
18-01-2018	Perbaikan judul	
03-01-2018	Materi sub opa sangat yang ditanya	
09-01-2018	periksa indikador wawancara dan periksa bab 3 di tambahkan teknik bola salju	
09-02-2018	Periksa proposal dan power point	
02-3-2018	Perbaiki 1. Tulusar Masalah dan tnyan bab 1 2. Memperbaiki instrumen Pengumpulan data	
18-5-2018	BAB 1 sampai bab 4 ditetix bawak ulang	
1-6-2018	bimbingan Bab 5 dan kesimpulan lampiran	
05-6-2018	tanda tangan cover dan Judul	





